

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Wahyu Setyo Utomo
NIM 04101244010

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2011**

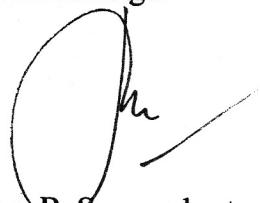
Persetujuan

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Hasil Belajar di Madrasah

Aliyah Negeri Magelang” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk disajikan.

Yogyakarta, Desember 2010

Pembimbing I



Drs. B. Suryosubroto

NIP.130350213

Pembimbing II.



MD. Niron, M.Pd

NIP. 131476798

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Setyo Utomo

NIM : 04101244010

Prodi : Manajemen Pendidikan

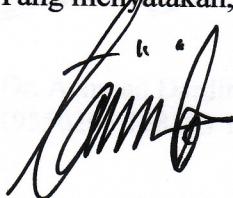
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan dosen penguji pada lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, Mei 2011

Yang menyatakan,



Wahyu Setyo Utomo

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MAGELANG" telah dipertahankan didepan Dewan Pengaji pada tanggal 17 maret 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. B. Suryosubroto	Ketua penguji		26-04-2011
Dwi Esti Andriani, M.Pd, Med.St	Sekretaris		05-04-2011
Dr. Harun Rasyid, M.Pd	Penguji Utama		29-03-2011
Maria Dominika Niron, M.Pd	Penguji Pendamping		05-04-2011



25-5-
April 2011
Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum
NIP. 19550205 198103 1 004

MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(terjemahan Al-Quran, Surat Al Baqarah ayat 286)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Bapak dan ibuku yang selalu memberikan kasih sayang dan doa
2. Almamaterku
3. Nusa Bangsa dan agama

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MAGELANG

Oleh :
Wahyu Setyo Utomo
NIM. 04101244010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai prestasi hasil belajar siswa serta berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa di MAN Magelang.

Penelitian ini merupakan study kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan beberapa siswa yang ada diMAN Magelang. Obyek penelitian ini adalah peran guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa di MAN Magelang. Setting penelitian mengambil tempat di MAN Magelang. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, dan study dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik interaktif model, yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1). Sekolah telah berupaya untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa secara maksimal, hal itu terlihat dari beberapa upaya yang dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun guru. Walaupun dari beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah belum nampak secara signifikan namun pihak sekolah tetap berusaha semaksimal mungkin untuk berusaha meningkatkan prestasi hasil belajar siswa secara maksimal sesuai yang diharapkan. (2). Prestasi hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menghambat bak dari dalam diri siswa/ internal maupun dari faktor eksternal/luar pribadi siswa. Hal ini sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan upaya prestasi hasil belajar siswa. Jadi dari faktor yang menghambat prestasi hasil belajar siswa dapat diminimalisir dengan adanya kerja sama antara pihak sekolah dan wali murid.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Siswa, Madrasah Aliyah Negeri Magelang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Magelang” dapat terselesaikan.

Penulis sadar bahwa masih tanpa uluran tangan, pembimbing dan dukungan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

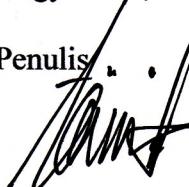
1. Bapak Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah menyediakan fasilitas sehingga lancar study saya.
2. Bapak Prof. Dr. Anik Ghufron selaku Pembantu Dekan I yang telah membantu dalam menyusun skripsi.
3. Bapak Sudiyono, M.Si Selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah ikut memotivasi penyusunan skripsi .
4. Bapak Drs B. Suryosubroto selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi.
5. Ibu MD. Niron, M.Pd selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi.
6. Kepala BAPEDA Provinsi DIY, Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Kepala

BadanKesbang dan Politik Pemerintah Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin penelitian.

7. Dewan TIM Penguji skripsi, yang telah mau menguji penulis terhadap hasil skripsi yang dibuat.
8. Kepala Sekolah, guru-guru, siswa-siswa serta para staf tata usaha MAN Magelang yang telah bekerjasama dan membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
9. Keluarga besar penulis yang selalu mensuport, teman-teman yang selalu ikut mendorong semangat penulis selama penyusunan skripsi.

Skripsi ini disadari masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini akan diterima dengan senang hati. Skripsi ini semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Mei 2011

Penulis


Wahyu Setyo Utomo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Pendidikan.....	11
1. Pengertian Pendidikan.....	11
2. Pengertian Mutu Pendidikan.....	13

3. Prinsip Mutu Pendidikan.....	16
B. Pembelajaran dan prestasi belajar.....	18
1, Pengertian Pembelajaran.....	18
2. Pengertian Prestasi.....	19
3. Pengertian Belajar.....	20
4. Pengertian Prestasi Belajar.....	21
5. Faktor-faktor yang mempenaruhi prestasi.....	24
a. Faktor Internal.....	24
b. Faktor Eksternal.....	25
C. Tenaga Pendidik.....	27
1. Pengertian Tenaga Pendidik.....	27
a. Kepala Sekolah.....	27
b. Guru.....	33

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	43
B. Variabel Penelitian.....	44
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	45
D. Subyek Penelitian.....	45
E. Metode Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian	48
G. Keabsahan Data.....	51
H. Teknik Analisis Data	51

BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum Sekolah

1. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	54
2. Fasilitas Sekolah.....	54
3. Siswa.....	56
4. Pegawai, Guru, dan Karyawan.....	58
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
1. Faktor yang menghambat prestasi hasil belajar siswa.....	58
a. Faktor Internal.....	59
1) Faktor Intelelegensi.....	59
2) Faktor Minat.....	59
b. Faktor Eksternal.....	60
1) Faktor Guru.....	60
2) Faktor Lingkungan Keluarga.....	61
3) Faktor Sumber/Bahan Belajar.....	61
2. Upaya Sekolah dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa ...	62
a. Kepala Sekolah.....	62
b. Guru.....	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	77
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Kisi-kisi instrument upaya peningkatan prestasi hasil belajar di MAN Magelang.....	49
a. Faktor yang menghambat prestasi belajar siswa.....	49
b. Upaya sekolah meningkatkan prestasi belajar.....	50
2. Laporan barang pengguna kuasa semesteran.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1.	Pedoman wawancara kepala sekolah.....	83
2.	Pedoman wawancara guru.....	85
3.	Pedoman wawancara siswa.....	86
4.	Pedoman Observasi.pengamatan.....	87
5.	Rekapitulasi hasil wawancara kepala sekolah.....	88
6.	Rekapitulasi hasil wawancara guru.....	92
7.	Rekapitulasi hasil wawancara siswa.....	95
8.	Rekapitulasi hasil observasi/pengamatan.....	97
9.	Laporan barang pengguna kuasa semesteran.....	99
10.	Denah lokasi MAN Magelang.....	105
11.	Surat ijin penelitian dari FIP UNY	106
12.	Surat ijin penelitian dari BAPPEDA propinsi DIY.....	107
13.	Surat ijin dari badan Kesbangpolinmas Pripinsi jawa tengah.....	108
14.	Surat ijin dari badan Kesbanglinmas Kabupaten Magelang.....	110
15.	Surat ijin dari BPPT kabupaten Magelang.....	111
16.	Surat Keterangan telah melakukan penelitian dari MAN Magelang.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sedangkan Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya, pendidikan itu diarahkan untuk mencapai kondisi watak bangsa yang utuh seperti yang telah tertulis pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 4 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu: “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, serta berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Lembaga Pendidikan merupakan suatu wadah lembaga yang mengantarkan seseorang kedalam alur berfikir yang teratur dan sistematis. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dalam pelaksanaannya sebuah lembaga pendidikan sering dihadapkan pada masalah sistem pembelajaran, mulai dari penyiapan sarana dan prasarana, materi, tujuan bahkan sampai pada penyiapan proses. Maka dari itu lembaga (sekolah) mengalami kesulitan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan pada masa sekarang ini terus dituntut menjadi lebih baik untuk mengimbangi daya saing pendidikan didunia serta diharapkan generasi muda bangsa bisa berprestasi dalam segala bidang di era globalisasi seperti sekarang ini. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan juga berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa agar tujuan penyelenggaraan pendidikan bisa tercapai. Sekolah menengah atas (disingkat SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pada tahun kedua (yakni kelas 11), siswa SMA dapat memilih salah satu dari 3 jurusan yang ada, yaitu Sains, Sosial, dan Bahasa. SMA diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan SMA negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, SMA negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

Madrasah aliyah (disingkat MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA, siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu IPA (sains), IPS, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan madrasah aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA kejuruan (di SMA disebut SMK) misalnya Madrasah aliyah kejuruan (MAK) dan madrasah aliyah program keterampilan.

Kurikulum madrasah aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan agama Islam, yaitu Fiqih, akidah, akhlak, Al Quran, Hadits, Bahasa Arab dan Sejarah Islam (Sejarah Kebudayaan Islam). Di Indonesia, kepemilikan madrasah aliyah dipegang oleh dua badan, yakni swasta dan pemerintah (madrasah aliyah negeri).

Namun dalam lembaga pendidikan yang memiliki basis lebih cenderung dalam bidang agama seperti SMA Muhammadiyah, Madrasah Aliyah, dan sekolah Islam yang lain biasanya kurang bisa menjaga Prestasi hasil belajar terutama dimata pelajaran yang pokok sebagai mata pelajaran yang menjadi nilai standar kelulusan tingkat nasional walaupun demikian ada beberapa sekolah

memiliki kualitas yang bagus bahkan bisa mencapai standar internasional seperti sekolah Al-Ahzar, Assalam, dll

Sekolah-sekolah seperti Madrasah Aliyah dan sejenisnya kurang bisa bersaing dalam hal meningkatkan prestasi hasil belajar terutama dalam mata pelajaran yang di UAN kan sebagaimana yang diselenggarakan oleh pemerintah. Hal ini bisa terjadi karena sekolah-sekolah tersebut kurang memiliki fasilitas yang memadai, guru yang berkompeten, dan manajemen sekolah yang kurang bagus. Terkecuali pada sekolah yang telah memiliki predikat standar nasional, dan sekolah percontohan. Namun ada juga sekolah yang memiliki hal tersebut kurang bisa menjaga kualitas/mutu pendidikannya.

Madrasah Aliyah Negeri Magelang merupakan sekolah yang menjadi sekolah percontohan, memiliki Fasilitas yang memadai dalam menunjang kegiatan belajar mengajar seperti laboratorium bahasa inggris, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, ruang komputer, dan beberapa sarana untuk menunjang kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga memiliki fasilitas untuk menunjang kegiatan ekstra kulikuler seperti ruang otomotif, ruang elektronika, dan ruang jahit bagi siswa yang mengikuti ekstra kulikuler bidang ketrampilan. Dengan adanya fasilitas tersebut diharapkan peserta didik yang lulus memiliki keahlian untuk bekal setelah lulus.

Madrasah Aliyah Negeri Magelang kurang bisa bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain terutama dalam mata pelajaran umum serta pokok yang sering dilombakan ataupun yang menjadi standar nasional. kalau untuk standart sekolah percontohan sangatlah kurang prestasi hasil belajarnya. Lulusannya juga kurang

mampu untuk bersaing dalam tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan data yang ada rata-rata lulusan MAN Magelang hanya bekerja dipabrik sebagian juga banyak yang menjadi pengangguran bahkan untuk siswi-siswi yang telah lulus kebanyakan memilih untuk menikah daripada melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun bekerja. Bagi yang melanjutkan untuk pendidikan yang lebih tinggi hanya sebagian kecil dari tiap angkatan yang lulus itupun rata-rata hanya mengambil program keahlian atau diploma. Sedangkan untuk yang ikut dalam ujian masuk perguruan tinggi dalam tiap tahun ajarannya kurang lebih sekitar 25 orang tapi yang bisa melanjutkan keperguruan tinggi kurang dari 10 orang dikarenakan berbagi sebab yaitu antara lain; faktor ekonomi orang tua, kemampuan siswa dalam mengikuti jenjang pendidikan, tidak lulus dalam mengikuti saringan masuk perguruan tinggi, dan minat siswa yang kurang dalam melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sejak tahun ajaran 2003/2004 pemerintah membuat nilai standar kelulusan pada beberapa mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Dari tahun ketahun nilai standar kelulusannya dinaikkan 0.5, dengan maksud untuk meningkatkan mutu pendidikan. kriteria yang diterapkan pemerintah dalam kelulusan yaitu

1. Kelulusan Ujian Nasional

Peserta UN dinyatakan lulus UN jika memenuhi standar kelulusan UN sebagai berikut:

- a. memiliki nilai rata-rata minimum 5,0 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan (termasuk nilai uji kompetensi untuk SMK), dengan tidak ada nilai bawah 4,25; atau
- b. memiliki nilai minimum 4,00 pada salah satu mata pelajaran, dengan nilai mata pelajaran lainnya yang diujikan pada UN masing-masing minimum 6,00.

Kabupaten/Kota dan atau satuan pendidikan dapat menentukan standar kelulusan UN lebih tinggi dari kriteria a dan/atau

2. Kelulusan Ujian Sekolah.

Peserta didik dinyatakan lulus ujian sekolah/madrasah apabila memiliki rata-rata nilai minimum 6,00 dan nilai minimum setiap mata pelajaran Ujian Sekolah ditentukan oleh masing-masing sekolah/madrasah. Satuan pendidikan dapat menentukan batas lulus dengan nilai rata-rata di atas 6,00.

3. Kelulusan dari Satuan Pendidikan.

Pengumuman kelulusan siswa dari satuan pendidikan dilakukan oleh sekolah/madrasah penyelenggara setelah menerima DKHUN, lulus UN, lulusan ujian sekolah/madrasah, serta hasil penilaian lainnya sebagaimana tertera pada pasal 72 PP 19/2005, selengkapnya sebagai berikut:

Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

1. menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
2. memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan ahlak mulia, kelompok mata

pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

3. lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. lulus UN.

Keempat kriteria kelulusan peserta didik dalam satuan pendidikan di atas harus dipenuhi oleh peserta didik. Apabila salah satu kriteria tidak terpenuhi, peserta didik dinyatakan tidak lulus dari satuan pendidikan.

(WordPress.com/Ketentuan Kelulusan Ujian Nasional /HelgeDuelbeK)

Dari awal diterapkannya standart nilai kelulusan oleh pemerintah tersebut, Prestasi hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Magelang dari tahun ketahun semakin merosot. Dari data yang ada seperti tabel berikut :

Tabel. Angka kelulusan dalam kurun waktu 5 tahun

No.	Tahun Ajaran	Jurusan		
		IPA	IPS	BAHASA
1	2002/2003	100%	98%	100%
2	2003/2004	100%	100%	100%
3	2004/2005	97.30%	70.42%	100%
4	2005/2006	41.38%	74.26%	95.83%
5	2006/2007	80%	76.70%	94.12%

Rata-rata siswa yang tidak lulus dalam mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris.Nilai dalam kedua mata pelajaran tersebut biasanya tidak mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah. Secara rinci tingkat kelulusan dari tahun ketahun menurut program studi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Dari data yang ada, dapat didiskripsikan bahwa tingkat kelulusan dari tahun ketahun menurun. Hal itu disebabkan karena berbagai faktor antara lain ;

- (1) Tingkat ekonomi orang tua yang kurang mampu sehingga menjadikan siswa jarang belajar karena harus ikut membantu orang tua mencari uang
- (2) Motivasi atau dukungan belajar yang kurang dari orang tua.
- (3) Kurang adanya kesadaran semangat belajar dari peserta didik itu sendiri.

Dari hasil tingkat kelulusan tersebut maka peneliti ingin mengetahui dan upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa serta memaksimal angka persentase lulusan peserta didik MAN Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang ada, maka dapat di identifikasikan masalahnya sebagai berikut ;

1. Prestasi belajar siswa tiap tahun menurun dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.
2. Pemanfaatan fasilitas sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar yang belum optimal
3. Belum terlihat upaya-upaya yang dilakukan sekolah (kepala sekolah dan guru) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka batasan masalahnya adalah bagaimana upaya yang dilakukan sekolah (kepala sekolah dan guru) dalam meningkatkan pretasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Apa faktor yang menghambat peningkatan prestasi hasil belajar siswa diMAN Magelang?

2. Apa upaya sekolah (kepala sekolah dan guru) dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui upaya yang dilakukan sekolah (kepala sekolah dan guru) dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa MAN Magelang
2. Mengetahui faktor apa saja yang menghambat prestasi belajar siswa di MAN Magelang

F. Manfaat penelitian

1. Bagi Institusi (MAN Magelang)

Dapat menjadi koreksi bagi lembaga mengenai hal-hal apa saja yang menjadi penghambat dalam peningkatan prestasi hasil belajar siswa, sehingga prestasi belajar siswa bisa lebih berkualitas sebagaimana yang diharapkan oleh pihak lembaga maupun pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan yakni meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Jurusan Administrasi Pendidikan

Dengan adanya penelitian mengenai upaya peningkatan prestasi hasil belajar siswa ini dapat memberi masukan untuk mengembangkan ilmu Administrasi pendidikan terutama mata kuliah manajemen mutu terpadu, manajemen pendidikan, evaluasi program,

3. Bagi mahasiswa

Untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diterima selama kuliah kedalam praktik nyata dilapangan, terutama ilmu yang menyangkut tentang manajemen dibidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian tersebut dapatlah dimengerti bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, trampil serta berkepribadian dan dapat berprilaku dengan dihiasi akhlak mulia. Ini berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi intelektual, emosional, maupun spiritual yang nantinya mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat.

Pengertian tersebut menggambarkan bahwa pendidikan merupakan pengkondisian situasi pembelajaran bagi peserta didik guna memungkinkan mereka mempunyai kompetensi-kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan dirinya sendiri maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 Pasal 3).

Salah satu faktor yang amat menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM melalui Pendidikan adalah tenaga Pendidik (Guru/Dosen), melalui mereka pendidikan diimplementasikan dalam tataran mikro, ini berarti bahwa bagaimana kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran akan terletak pada bagaimana pendidik melaksanakan tugasnya secara profesional serta dilandasi oleh nilai-nilai dasar kehidupan yang tidak sekedar nilai materil namun juga nilai-nilai transenden ygng dapat mengilhami pada proses pendidikan ke arah suatu kondisi ideal dan bermakna bagi kebahagiaan hidup peserta didik, pendidik serta masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, social, dan kode etik. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu kekuatan kehidupan individu. Secara umum dan sangat mendasar. Driyakara (1980) mengatakan bahwa pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ketaraf insani itulah yang menjelma dalam semua perbuatan mendidik. Pendidikan dipandang sebagai komunikasi keberadaan (eksistensi) manusia yang otentik kepada manusia muda, agar

dimiliki, dilanjutkan dan disempurnakan. Komunikasi ini terlaksana dalam kesatuan antar pribadi antar pendidik dan anak didik.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan bangsa yang sedang membangun seperti sekarang ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara bertahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien akan mapu mempercepat jalannya proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang.

Pendidikan sebagai salah satu sector yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumbersumber kehidupan semua bidang.

2. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah karakteristik yang harus melekat pada sistem pendidikan. Kemampuan meningkatkan mutu harus oleh lembaga pendidikan sebagai suatu sistem yang otonom tanpa tergantung pada atau dikendalikan oleh pihak luar, termasuk pemerintah. Peningkatan mutu erat kaitannya dengan kreativitas pengelola satuan pendidikan dan guru dalam pengembangan kemampuan belajar siswa. Dalam dunia pendidikan, proses

pendidikan yang bermutu mengacu pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan, mendistribusikan, mengelola, dan mendayagunakan sumber-sumber pendidikan secara optimal sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar lulusannya (Ace Suryadi dan Tilar, 1993;1630).

Mutu pendidikan adalah kemampuan setiap satuan lembaga pendidikan dalam mengatur dan mengelola sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar. Mutu pendidikan akan tercermin dalam tingginya hasil belajar yang dicapai oleh siswa, namun proses pendidikan yang bermutu tidak berarti harus secara langsung mengajarkan pengetahuan. Prestasi belajar tinggi seyogyanya dihasilkan dari meningkatnya kemampuan siswa yang tinggi untuk belajar secara berkelanjutan atau mampu belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) dan belajar sejagat hayat (*lifewide learning*) akan determinan eksistensi dan ketahanan hidup manusia. *Lifelong Learning* adalah proses dan aktivitas yang terjadi dan melekat dalam kehidupan manusia sehari-hari karena dia selalu diperhadapkan kepada lingkungan yang selalu berubah yang menuntut dia harus menyesuaikan, memperbaiki, mengubah dan meningkatkan mutu perilaku untuk dapat memfungsikan diri secara efektif didalam lingkungan. Proses belajar sepanjang hayat itu terjadi secara terpadu, menyangkut seluruh aspek kehidupan, terjadi keterpaduan antara belajar, hidup, dan bekerja yang satu sama lain tak dapat dipisahkan melainkan terjadi secara bersinergi (*Lifewide Learning*).

Mutu pendidikan ditentukan oleh dua kemampuan sekolah, yaitu kemampuan sekolah secara teknis kependidikan dan kemampuan sekolah untuk bidang pengelolaan. Prestasi siswa dilahirkan dari kemampuan sekolah untuk mengelola suasana sekolah yang kondusif untuk siswa agar dapat belajar sebanyak mungkin melalui kegiatan belajar mendiri dan berkelanjutan. Prestasi belajar siswa dapat berkembang melalui pelatihan, penanaman disiplin serta pembiasaan dalam menerapkan kemampuan dasar untuk belajar secara sistematis dan berkelanjutan.

Mutu pendidikan akan dapat diwujudkan bilamana pendidikan dilaksanakan secara tuntas. Pendidikan yang tuntas mengakui dan bahkan menekankan kemampuan manusia untuk bertanggung jawab. Pendidikan yang tuntas bertopang pada kejelasan norma, memiliki garis lurus yang membimbing pemikiran dan tindakan pendidikan sehingga karena kejelasan dasar, tujuan, dan garis pembimbingnya, kewaswasan dalam bertindak itu dapat dihindari. Ilmu dan teknologi telah mencoba begitu jauh memberiakan kenyamanan hidup kepada umat manusia dewasa ini. Memamah ilmu telah memberdayakan manusia, tapi secara moral tetap lemah (Paulus hariyono. 2008:129. Semarang. Mutiara Wacana).

Mutu adalah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu bukanlah benga magis atau sesuatu yang rumit. Mutu didasarkan pada akal sehat. Fokus mutu didasari upaya positif yang dilakukan individu. Perbaikan mutu pendidikan adalah perbaikan peringkat kenaikan kelas atau nilai rapor. Sekolah lebih cenderung memberikan tanggung jawab

perbaikan mutu pendidikan kepada guru. Secara umum guru hanya berfokus pada aspek pendidikan siswa : membantu siswa belajar dan mendapatkan pengetahuan. Apabila mutu dimulai sebagai proyek terisolasi disekolah atau ruang kelas dalam hal tersebut hampir mempengaruhi keseluruhan mutu pendidikan (Jerome S. Arcaro, 2007:75, *Pendidikan berbasis mutu*, Yogyakarta : Pustaka pelajar).

3. Prinsip Mutu dalam Pendidikan

Mutu merupakan hal penting dalam pendidikan sekarang ini. Mutu menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis untuk bekerja bersama guna memberikan kepada para siswa sumberdaya yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan masyarakat, bisnis dan akademik sekarang dan masa depan.

Penerapan tentang prinsip-prinsip mutu dalam pendidikan yang dikemukakan oleh W. Edward Deming. Dr yaitu mengembangkan *14 perkara* yang menggambarkan apa yang dibutuhkan dibutuhkan sebuah kegiatan bisnis untuk mengembangkan budaya mutu. Pada mulanya, banyak pendidik berupaya menerapkan butir-butir Dr. Deming kedalam pendidikan tanpa mempertimbangkan kendala aturan, politik budaya yang unik dalam pendidikan. Hal ini didasarkan pada pada kegiatan yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan Tehnik Region 3 di Lincoln, Maine dan Soundwell College di Bristol, Inggris. Sekolah tersebut dapat mencapai sasaran yang sudah digariskan dalam butir-butir tersebut dan mampu memperbaiki *outcome*

siswa dan administratif. Butir-butir tersebut dinamakan "Hakikat mutu dalam pendidikan". Butir-butir tersebut yaitu ;

- a. Menciptakan Konsistensi Tujuan
- b. Mengadopsi Filosofi Mutu Total
- c. Mengurangi Kebutuhan Pengujian.
- d. Menilai Bisnis Sekolah dengan Cara Baru
- e. Memperbaiki Mutu dan Produktivitas serta Mengurangi Biaya.
- f. Belajar Sepanjang Hayat
- g. Kepemimpinan dalam Pendidikan
- h. Mengeliminasi Rasa Takut
- i. Mengeliminasi Hambatan Keberhasilan.
- j. Menciptakan Budaya Mutu
- k. Perbaikan Proses
- l. Membantu Siswa Berhasil
- m. Komitmen
- n. Tanggung Jawab

(Jerome S. Arcaro, 2007:85, *Pendidikan berbasis mutu*, Yogyakarta : Pustaka pelajar).

Berdasarkan beberapa tesis yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan, bahwa mutu pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan sebagaimana yang ada dalam undang-undang dasar 1945 tentang pendidikan. Maka diharapkan mampu meningkatkan

kualitas sumber daya manusia dan memajukan ekonomi serta pembangunan bangsa dari generasi ke generasi agar mampu bersaing dengan negara lain.

B. Pembelajaran dan Prestasi belajar

1. Definisi Pembelajaran

Konsep pembelajaran menurut Corey (1986;195) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus dari pendidikan. Pembelajaran menurut Hamalik (1995;37) adalah cara memperoleh pengetahuan latihan-latihan dan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan belajar adalag suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya (Learning is defined as the modification or stringing of behaviour through experiencing). Sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas peserta didik dalam arti luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar yang memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademiknya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Bahan pelajaran

dalam proses pembelajaran hanya merupakan perangsang tindakan pendidik atau guru, juga hanya merupakan tindakan memberikan dorongan dalam belajar yang tertuju pada pencapaian tujuan belajar. Antara belajar dan mengajar dengan pendidikan bukanlah sesuatu yang terpisah atau bertentangan. Justru proses pembelajaran adalah aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan.

Pembelajaran menurut Dimyati dan Mudjono (1999;297) adalah kegiatan guru secara terprogram dan terencana dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkanya, dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik belajar (Sagala, S. 2004;99. *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta).

2. Pengertian Prestasi

Menurut Adi Negoro, prestasi adalah segala jenis pekerjaan yang berhasil dan prestasi itu menunjukkan kecakapan suatu bangsa. Kualau

menurut W.J.S Winkel Purwadarminto, “ prestasi adalah hasil yang dicapai “. Berdasarkan pendapat diatas, penulis berkesimpulan bahwa prestasi adalah segala usaha yang dicapai manusia secara maksimal dengan hasil yang memuaskan (<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/06/pengertian-prestasi-belajar.html>).

3. Pengertian Belajar

Sebelum membicarakan pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian selaku mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya.

Menurut Slameto (1995:2) belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Selanjutnya Winkel (1996:53) belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant.” Kemudian Hamalik (1983:28) mendefinisikan belajar adalah “suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (<http://ridwan.wordpress.com/kegiatan-belajar-dan-prestasi/>).

4. Pengertian Prestasi Belajar.

Menurut W.J.S Purwadarrninto (1987: 767) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik - baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal - hal yang dikerjakan atau dilakukan “.

Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang tidak dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (1986:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”

Selanjutnya Winkel (1996:162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Sedangkan menurut S. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan

sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa

(<http://ridwan.wordpress.com/kegiatan-belajar-dan-prestasi>).

Jenis Evaluasi disekolah :

a) Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan / topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Winkel menyatakan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar siswa dan guru memperoleh informasi (*feedback*) mengenai kemajuan yang telah dicapai

b) Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. Winkel mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran

tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.

c) Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran. Pada tahap awal dilakukan terhadap calon siswa sebagai input. Dalam hal ini evaluasi diagnostik dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal atau pengetahuan prasyarat yang harus dikuasai oleh siswa. Pada tahap proses evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran mana yang masih belum dikuasai dengan baik, sehingga guru dapat memberi bantuan secara dini agar siswa tidak tertinggal terlalu jauh. Sementara pada tahap akhir evaluasi diagnostik ini untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa atas seluruh materi yang telah dipelajarinya (<http://blog.persimpangan.com/blog/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar>).

5. Faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor - faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Demikian juga dialami belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu adalah sebagai berikut :

a) Faktor internal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

(1) Faktor Intelelegensi

Intelelegensi dalam arti serupa adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang didalamnya berpikir perasaan. Intelelegensi ini memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi belajar siswa. Karena tingginya peranan intelelegensi dalam mencapai prestasi belajar maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang studi yang banyak membutuhkan berpikir rasio logi untuk rata pelajaran matematika.

(2) Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Siswa yang kurang beminat dalam pelajaran tertentu akan menghambat dalam belajar.

(3) Faktor Keadaan Fisik dan Psikis

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat - alat indera dan lain sebagainya. Keadaan psikis menunjuk pada keadaan stabilitas / kabilitas mental siswa, karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dan luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

(1) Faktor Guru

Guru sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan pelajaran teknik karena itu setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan profesional, kepribadian dan kemasayarakatan.

Guru juga menunjukkan fleksibilitas yang tinggi yaitu pendekatan didaktif dan gaya memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat menunjang tingkat prestasi siswa semaksimal mungkin.

(2) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, keluarga kurang mendukung situasi belajar. Seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar.

(3) Faktor Sumber - Sumber Belajar

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media / alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar. Maka pelajaran akan lebih menarik,

menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna.

C. Tenaga Pendidik

1. Pengertian Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang Penyelenggaraan Pendidikan. biasanya. Pendidik atau di Indonesia lebih dikenal dengan pengajar, adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik. Pendidik mempunyai sebutan yaitu antara lain Guru dan Dosen.

a) Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi peleajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana tempat

menerima dan memberi pelajaran. Wahjosumidjo (2002:83) mengartikan bahwa:

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Sementara Rahman dkk (2006:106) mengungkapkan bahwa “Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan structural (kepala sekolah) di sekolah”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah sorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah diangkat melalui prosedur serta syarat tertentu yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan yang mengimplikasikan meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Kepala sekolah yang professional akan berfikir untuk membuat perubahan tidak berfikir dalam suatu perubahan sebagaimana adanya sehingga tidak terlindas oleh perubahan tersebut.

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diterapkan dunia pendidikan, sehingga menuntut penguasaan kepala sekolah secara professional. Untuk itu kepala sekolah dihadapkan pada

tantangan untuk melasnakan pengembangan pendidikan secara terarah dan berkesinambungan.

Peningkatan profesionalisme kepala sekolah perlu dilaksanakan secara berkeinambungan dan terencana dengan melihat permaslahan-permasalahan dan keterbatasan yang ada. Sebab kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang juga bertanggung jawab dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya. Kepala sekolah yang professional akan mengetahui kabutuhan dunia pendidikan, dengan begitu kepala sekolah akan melakukan penyesuaian-penyesuaian agar pendidikan berkembang dan maju sesuai dengan kebutuhan pembangunan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/profesionalisme-kepemimpinan-kepala-sekolah>).

Kepala sekolah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah menghimpun, memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan, kepala sekolah sebagai “*Human resource manager*” menurut Mondy, Noe dan Premaux (1999;10) adalah individu yang biasanya menduduki jabatan yang memainkan peran sebagai adviser (Staff khusus) tatkala bekerja dengan manajer lain terkait dengan urusan SDM (*individuals who normally act in an advisory (or staff) capacity when working with other (line) managers regarding human resource matters*).

Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara berkelanjutan *commitment* dalam pemenuhan janji sebagai pemimpin pendidikan. Tugas utama yang diemban oleh kepala sekolah sebagai pemimpin merumuskan berbagai bentuk kebijakan yang berhubungan dengan visi, orientasi dan strategi pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien. Peranan kepala sekolah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai problematika pendidikan disekolah. Pemecahan berbagai problematika ini sebagai komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah, konsultasi, dan perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sergiovani (1987;32) mengemukakan bahwa kualitas pendidikan yang diterima disekolah akan menghasilkan kualitas belajar sebagai produk dari keefektifan manajerial kepala sekolah, yang didukung oleh guru dan staf sekolah lainnya sebagai cerminan keefektifan dan keberhasilan sekolah. Dalam prakteknya kepala sekolah harus meberikan pelayanan yang optimal mengenai kebutuhan tugas kepala guru dan personal sekolah lainnya. Jika kepala sekolah memberikan pelayanan yang memadai kepada seluruh personal sekolah, maka mereka juga memberikan pelayanan optimal dalam memberikan layanan belajar kepada peserta didik oleh guru, dan layanan teknis kependidikan oleh tenaga kependidikan. Artinya kepala sekolah setiap hari harus sudah hadir disekolah sebelum personal lainnya dan para peserta

didik dating kesekolah dalam rangka memberikan layanan kebutuhan tugas kepada seluruh personal sekolah.

Integritas kepemimpinan kepala sekolah ditampakkan pada aktivitas kepala sekolah tersebut mengecek semua ruangan sekolah dan segala kelengkapannya akah sudah tersedia ruang kelas siap untuk digunakan. Setelah para personel sekolah, sekitar 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai sudah hadir disekolah, kepala sekolah memberikan penjelasan bahwa setiap kelas sudah siap untuk digunakan dan fasilitas lain yang disediakan sekolah. Lima menit sebelum bel dibunyikan semua guru atas control kepala sekolah sudah siap di depan kelas masing-masing untuk memberikan layanan belajar kepada peserta didik. Setelah layanan belajar dipadang telah memadai dan memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan, selanjutnya kepala sekolah memeriksa semua hal yang berkaitan dengan manajemen sekolah.

Seperti mengontrol program apakah apakah dapat dilaksanakan atau tidak sesuai yang direncanakan, melayani pihak-pihak eksternal dan internal yang memerlukan layanan sekolah, berkomunikasi dengan pihak eksternal baik kalangan pemerintah maupun masyarakat luas untuk memenuhi kebutuhan sekolah, dan kegiatan lainnya yang dapat menjamin peningkatan mutu layanan belajar dan mutu manajemen sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa keefektifan manajerial kepala sekolah merupakan bagian yang terintegrasi dari keefektifan organisasi sekolah itu sendiri.

Dalam peningkatan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus menempatkan guru pada jabatan professional dengan membenahi

pendidikannya, pembiayaan PBM dan pengembangan kurikulum menjadi prioritas program sekolah. Membur pengukuran kinerja guru, perbaikan system, memberisanksi yang setimpal atas kegagalan guru melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Memberi penghargaan yang pantas terhadap prestasi guru. Peran kepala sekolah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan pembinaan pertumbuhan jabatan guru, dan dukungan profesionalitas lainnya menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi guru melaksanakan tugas profesionalnya. Mencari modal kepala sekolah yang mumpuni dan menjamin sekolah yang dipimpinnya akan berprestasi, bermutu, dan kompetitif memang tidaklah mudah. Karena masyarakat selalu kecewa terhadap kinerja kepala sekolah yang monoton dan hanya mengerjakan kegiatan rutin administrative dalam arti sempit saja.

Fungsi dan tugas kepala sekolah pada semua jenis dan jenjang satuan pendidikan (sekolah) sebagai unit pendidikan formal, agar sekolah bisa lebih baik dan berprestasi. Secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut ;

- 1.** Melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai jenis, jenjang dan sifat kepala sekolah tertentu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen.
- 2.** Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan melaksanakan pengembangan kurikulum, menggunakan teknologi pembelajaran sebagai strategi pembelajaran yang mampu memperoleh mutu yang disyaratkan.

3. Melakukan bimbingan dan penyuluhan meningkatkan kemajuan belajar peserta didik disekolah.
4. Membina organisasi intra sekolah.
5. Melaksanakan urusan tata usaha dan urusan rumah tangga sekolah.
6. Membina kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan dunia usaha.
7. Bertanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat.

Sebagai pemimpin dan penanggung jawab kepala sekolah harus dapat menghitung tiap item kebutuhan dan mengalokasikan anggarannya, kemudian mengatur strategi pemenuhannya (Sagala, S. (2004;88). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.).

b) Guru

Pendidik sering pula disebut dengan guru, istilah guru sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi, adalah “orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah / kelas.” Secara khusus ia mengatakan bahwa “guru berarti orang yang bekerja dalam bidang Pendidikan dan Pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian tersebut, menurutnya bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

Dari segi bahasa, pendidik atau guru, sebagaimana dijelaskan oleh WJS. Poerwodarminto adalah “orang yang mendidik.” Pengertian ini memberi

kesan, bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik. Dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan pendidik. Seperti teacher yang diartikan dengan guru atau pengajar dan tutor yang berarti guru pribadi, atau guru yang mengajar di rumah.” Dalam bahasa Arab dijumpai kata Ustadz yang berarti teacher (guru) atau professor (gelar akademik = guru besar), mudaris yang berarti teacher (guru) atau instructor (pelatih) dan lecturer (dosen), mu’alim yang juga berarti (guru), atau instructor (pelatih), serta trainer (pemandu), dan juga kata mu’addib yang berarti educator (pendidik) (<http://ridwan.wordpress.com/upaya-guru-dalam-meningkatkan-pendidikan/>) dalam proses pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi harus memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian perilaku guru patut dicontoh dan ditiru. Kedudukan dan peranan guru semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi era global. Secara sederhana mudah dikatakan bahwa peranan guru menyelenggarakan proses belajar mengajar, yaitu membantu dan memfasilitasi peserta didik agar mengalami dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Peran

tersebut menempatkan guru pada posisi sebagai pemegang kendali dalam menciptakan dan mengembangkan interaksinya dengan peserta didik, agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yakni ;

1. membuat program pengajaran atau rencana kegiatan belajar mengajar baik dalam catur wulan, semesteran, atau tahunan.
2. Membuat satuan dan rencana pengajaran.
3. Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.
4. Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
5. Meneliti daftar peserta didik sebelum memulai jam pelajaran.
6. Membuat dan menyusun lembar kerja untuk mata pelajaran yang memerlukannya.
7. membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing peserta didik.
8. membersihkan ruang tempat praktek, laboratorium dan saebagaunya.
9. memeriksa apakah peserta didik sudah paham benar akan cara penggunaan masi-masing peralatannya untuk menghindari terjadinya kerusakan dan kecelakaan.

Guru sebagai pendidik melakukan rekayasa pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dalam tindakan tersebut guru menggunakan asas pendidikan maupun teori pendidikan. Guru membuat desain instruksional mengacu pada desain ini para peserta didik menyusun program pembelajaran

dirumah dan bertanggung jawab sendiri atas jadwal belajar yang dibuatnya. Sementara itu peserta didik sebagai pembelajar di sekolah memiliki kepribadian, pengalaman, dan tujuan. Peserta didik tersebut mengalami perkembangan jiwa sesuai dengan asas emansipasi dirinya menuju keutuhan dan kemandirian. Dalam melaksanakan perannya sebagai guru, pada dasarnya guru telah dibekali dengan kemampuan profesional, yang hanya mungkin dilaksanakan secara baik apabila fasilitas untuk keperluan tersebut tersedia dan dapat digunakan. Fasilitas tersebut terutama berkenaan dengan tingkat kesejahteraan guru, yang hanya mampu mendorong dan meningkatkan pengabdian, dedikasi dan loyalitas yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya sehari-hari.

Guru sebagai pemimpin belajar menggerakkan dan sebagai motivator mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar sehingga peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang diajarkan. Bukan sekedar turut mengikuti pelajaran, melainkan tidak mengetahui keilmuan yang dibangun dalam mata pelajaran tersebut. Karena itu guru bidang studi harus membantu peserta didik agar dapat memperoleh pembinaan yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Manajemen pembelajaran bidang studi pada setiap mata pelajaran disekolah, perlu dirancang dan didesain kembali sedemikian rupa, sehingga tumbuh dan berkembang, selaras dan “manusiawi”. Pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan mengandung proses penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap oleh peserta didik sebagai suyek yang sedang belajar.

Setelah guru mendapat dukungan instusional, selanjutnya yang perlu dipersiapkan oleh guru adalah berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang menjadi otonomi professional keguruan. Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Komunikasi mendorong peserta didik dapat mengemukakan pendapat, presentasi laporan apa saja yang sudah dipelajarinya, dan memajangkan hasil kerjanya (Sagala, S. 2004;99. *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta).

Efektivitas dan efisien belajar individu di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Abin Syamsuddin (2003:115) mengemukakan bahwa dalam pengertian pendidikan secara luas, seorang guru yang ideal seyogyanya dapat berperan sebagai;

1. Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan;
2. Inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan;
3. Transmitor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik;
4. Transformator (penterjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik.

5. Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).

Sedangkan dalam pengertian pendidikan yang terbatas, Abin Syamsuddin dengan mengutip pemikiran Gage dan Berliner, mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik, yang mencakup :

1. Guru sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar (pre-teaching problems).
2. Guru sebagai pelaksana (*organizer*), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik & humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (during teaching problems).
3. Guru sebagai penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (judgement), atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya.

Selanjutnya, dalam konteks proses belajar mengajar di Indonesia, Abin Syamsuddin menambahkan satu peran lagi yaitu sebagai pembimbing (*teacher counsel*), di mana guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik

yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosis, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (remedial teaching).

Di lain pihak, Moh. Surya (1997; 50) mengemukakan tentang peranan guru di sekolah, keluarga dan masyarakat. Di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran peserta didik, pengarah pembelajaran dan pembimbing peserta didik. Sedangkan dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga (*family educator*). Sementara itu di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat (*social developer*), penemu masyarakat (*social inovator*), dan agen masyarakat (*social agent*).

Lebih jauh, dikemukakan pula tentang peranan guru yang berhubungan dengan aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan, diri pribadi (*self oriented*), dan dari sudut pandang psikologis.

Dalam hubungannya dengan aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan, guru berperan sebagai :

1. Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai pendidikan;
2. Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan;
3. Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkannya;
4. Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar para peserta didik melaksanakan disiplin;

5. Pelaksana administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik;
6. Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan; dan
7. Penterjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.

Di pandang dari segi diri-pribadinya (*self oriented*), seorang guru berperan sebagai:

1. Pekerja sosial (*social worker*), yaitu seorang yang harus memberikan pelayanan kepada masyarakat;
2. Pelajar dan ilmuwan, yaitu seorang yang harus senantiasa belajar secara terus menerus untuk mengembangkan penguasaan keilmuannya;
3. Orang tua, artinya guru adalah wakil orang tua peserta didik bagi setiap peserta didik di sekolah;
4. model keteladanan, artinya guru adalah model perilaku yang harus dicontoh oleh mpara peserta didik; dan
5. Pemberi keselamatan bagi setiap peserta didik. Peserta didik diharapkan akan merasa aman berada dalam didikan gurunya.

Dari sudut pandang secara psikologis, guru berperan sebagai :

1. Pakar psikologi pendidikan, artinya guru merupakan seorang yang memahami psikologi pendidikan dan mampu mengamalkannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik;
2. seniman dalam hubungan antar manusia (*artist in human relations*), artinya guru adalah orang yang memiliki kemampuan menciptakan suasana hubungan antar manusia, khususnya dengan para peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan;
3. Pembentuk kelompok (*group builder*), yaitu mampu membentuk menciptakan kelompok dan aktivitasnya sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan;
4. Catalyc agent atau inovator, yaitu guru merupakan orang yang yang mampu menciptakan suatu pembaharuan bagi membuat suatu hal yang baik; dan
5. Petugas kesehatan mental (*mental hygiene worker*), artinya guru bertanggung jawab bagi terciptanya kesehatan mental para peserta didik.

Sementara itu, Doyle sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danim (2002) mengemukakan dua peran utama guru dalam pembelajaran yaitu menciptakan keteraturan (*establishing order*) dan memfasilitasi proses belajar (*facilitating learning*). Yang dimaksud keteraturan di sini mencakup hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan proses pembelajaran, seperti : tata letak tempat duduk, disiplin peserta didik di kelas, interaksi peserta didik dengan sesamanya, interaksi peserta didik dengan guru, jam masuk dan keluar untuk setiap sesi mata pelajaran, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan

bahan belajar, prosedur dan sistem yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan lain-lain.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru harus harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling *well informed* terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang tumbuh, berkembang, berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini. Di masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah peserta didiknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menurut M. Ali (1985 : 81) merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian yang berjudul upaya peningkatan kualitas belajar di MAN Magelang ini menggunakan pendekatan Deskriptif yang bersifat kualitatif. Maka dari pendekatan tersebut didapat beberapa uraian tentang pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif.. Sebagaimana yang disampaikan F.X Sudarsono (1988:8) bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang sumber informasi atau data yang dikumpulkan tidak diwujudkan dengan angka-angka dan analisisnya dengan logika. Menurut Aswarni Sudjud (1984:2) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan/menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk sederhana (melukiskan data apa adanya tentang variabel, gejala atau keadaan).

Menurut Badgan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2007 : 4), "metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Sedangkan menurut Sukardi (1995:1), penelitian kualitatif dalam mengungkap permasalahan selalu berorientasi pada proses daripada produk. Oleh karena itu penelitian kualitatif sangat tepat untuk memecahkan

problema yang erat kaitannya dengan proses dan perkembangan kegiatan manusia.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep/konstruksi logik yang mendeskripsikan sebuah ciri khusus yang terdapat di seluruh anggota, tetapi ciri khusus itu bervariasi (Aswarni Sudjud, 1984 :3).

Sutrisno Hadi (2004:250), menjelaskan bahwa variabel merupakan gejala-gejala atau obyek yang menjadi sasaran dalam penelitian yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun dalam tingkatan. Sugiyono (1997) menjelaskan bahwa variabel merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut

Menurut Soegardo Poerbakawatja (1976 : 377) variabel diartikan sebagai suatu faktor yang dapat mempengaruhi suatu gejala. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (1987 : 91), variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Jadi variabel merupakan gejala/ faktor yang berubah-ubah atau bervariasi yang merupakan obyek penelitian.

Dengan demikian dalam penelitian berjudul upaya peningkatan prestasi hasil belajar MAN Magelang ini dapat dilakukan beberapa kegiatan yaitu :

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan siswi man magelang yang meliputi : Peningkatan jam mata pelajaran terutama yang diujikan dalam UAN, memberikan pengarahan kepada guru mata

pelajaran, mengoptimalkan KBM, Meningkatkan penggunaan fasilitas sekolah yang ada.

2. Peran guru dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa MAN Magelang yang meliputi : Mengoptimalkan KBM, Memberikan les tambahan, memberikan support atau dorongan kepada siswa yang kurang bias menangkap materi yang diajarkan.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

- ### 1. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun 2009

- ## 2. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di MAN Magelang

D. Subyek Penelitian

Di dalam sebuah penelitian subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat penting, karena pada subyek penelitian itu data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Suharsimi Arikunto (1990:116) menyatakan bahwa subyek penelitian adalah benda atau hal, orang, tempat data melekat pada variabel penelitian. Tatang M. A (1995:93) menjelaskan bahwa subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang

Schwarzschild condition in AdS₅

- ## 1. Kepala sekolah

Sebagai pemimpin sekolah yang memiliki banyak informasi tentang kondisi sekolah, serta memiliki wewenang dalam mengatur dan menjalankan program pendidikan.

2. Guru

Sebagai pengajar atau yang berwewenang memberikan pembelajaran terhadap siswa, serta sangat memiliki peran yang penting dalam peningkatan prestasi belajar peserta didiknya.

3. siswa.

Sebagai peseta didik yang mendapatkan ilmu atau pendidikan dari sekolah serta yang memiliki peran untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut pendapat Suharsimi A.K (1993: 134) yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan tersebut. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, angket (kuesioner) dan studi dokumentasi.

Menurut Noeng Moehadjir (1994:135), wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Maksud wawancara yaitu untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk

mendapatkan data dari nara sumber yang sangat berpengaruh dalam peningkatan prestasi hasil belajar siswa antara lain kepala sekolah, guru dan beberapa siswa.

Sutrisno Hadi (2002:136), menjelaskan bahwa observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti. sedangkan menurut Guba yang dikutip Noeng Moehadjir (1990:137), menjelaskan bahwa observasi merupakan interaksi antara peneliti dengan yang diteliti, artinya ada pengaruh dan hubungan timbal balik sehingga peneliti harus memandang yang diteliti sebagai subyek. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan yang diamati adalah proses kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung, pemanfaatan fasilitas penunjang KBM.

Ridwan (2007:31) menjelaskan studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dll. Metode studi dokumentasi digunakan untuk mencermati hal-hal penting yang berupa catatan yang tidak dapat dilakukan dengan cara wawancara atau observasi,

Metode studi dokumentasi digunakan untuk mengamati catatan penting yang tidak bisa dilakukan dengan pengamatan atau observasi dan wawancara. Seperti kalender pendidikan, prestasi yang didapatkan oleh siswa, dll.

Suharsimi A. K (2006:151) menjelaskan bahwa angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket langsung tertutup. Artinya, kuesioner diisi langsung oleh responden dengan alternatif jawaban yang sudah tersedia lengkap, tinggal memilih, serta langsung menjawab pada tempat yang telah disediakan. Kuesioner tersebut diberikan kepada siswa yang dipilih dalam tiap kelasnya, dan Guru mata pelajaran yang diUANkan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sumanto (1990: 31) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan informasi atau melakukan penelitian. Menurut Suharsimi A.K (2007: 149) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas pada waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan metode agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis. Instrumen yang disiapkan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman wawancara, pedoman pengamatan kelas/observasi, pedoman pencermatan dokumen yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan di lapangan. Untuk lebih memudahkan penyusunan instrumen terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen secara umum

Kisi-kisi instrument dalam penelitian ini terdapat dalam tabel, Sebagai berikut terdapat dibelakang halaman ini :

Tabel 1
KISI-KISI INSTRUMEN UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI MAGELANG

A. Faktor Penghambat Prestasi

No	Komponen	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode
1.	Faktor Internal	• Intelegensi	• Tingkat kecerdasan • Kemampuan dalam menerima materi	• Guru • Siswa • Kepala sekolah • Guru	• Dokumenasi • Wawancara • Wawancara • Wawancara
		• Minat	• Minat masuk sekolah • Minat mengambil jurusan	• Kepala sekolah • Guru	• Wawancara • Observasi
			• Minat mengikuti pelajaran	• Guru • Siswa	• Wawancara • Wawancara
2.	Faktor Eksternal	• Guru	• Ketepatan pemberian materi • Ketepatan metode belajar	• Guru • Siswa • Guru • siswa	• Wawancara • Wawancara • Wawancara • Wawancara
		• Lingkungan Keluarga	• Ekonomi Keluarga • Masalah dalam keluarga	• Guru • siswa	• Wawancara • Wawancara
			• Suport belajar	• Guru • siswa	• Wawancara • Wawancara
		• Sumber / bahan Belajar	• Buku pelajaran • Media penunjang	• Guru • siswa	• Wawancara • Wawancara
				• Guru • siswa	• Wawancara • Wawancara

Tabel 2**B. Upaya yang dilakukan pihak sekolah**

No	Komponen	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode
1.	Kepala Sekolah	• Kinerja	• Kinerja Kepala Sekolah • Kepemimpinan Kepala Sekolah	• Guru • Kepala Sekolah	• Wawancara • Observasi
			• Kinerja guru	• Guru • Kepala Sekolah	• Wawancara • Observasi
		• Pembelajaran	• Pemberian materi belajar	• Kepala Sekolah • Guru	• Wawancara • Wawancara
		•	• Penggunaan Metode Belajar	• Kepala Sekolah • Guru	• Wawancara • Wawancara
		• Visi Sekolah	• Mewujudkan Visi Sekolah	• Kepala Sekolah • Guru	• Wawancara • Wawancara
			• Kesesuaian visi sekolah	• Kepala Sekolah • Guru	• Wawancara • Wawancara
2.	Guru	• Materi pelajaran	• Penerapan metode	• Guru • Siswa	• Dokumentasi Wawancara
			• Penguasaan materi	• KBM • Siswa	• Dokumentasi • Wawancara
			• Kelengkapan sumber / bahan mengajar	• Guru • Siswa	• Wawancara • Wawancara
		• Kegiatan belajar mengajar	• mengaktifkan siswa	• Guru • Siswa • KBM	• Wawancara • Wawancara • Dokumentasi
			• Memandirikan siswa	• Guru • Siswa	• Wawancara • Wawancara
			• Evaluasi belajar	• Guru • Siswa • Kepala sekolah	• Wawancara • Wawancara • Wawancara

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam Moleong (2005:320) adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi; mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, memperbolehkan keputusan luar yang dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan dan kenetralan dari teman-teman dan keputusannya. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik yang digunakan adalah trianggulasi data. Menurut Moleong (2005:330), Trianggulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik pemeriksaan yang dilakukan adalah trianggulasi data dengan sumber dan trianggulasi data dengan metode.

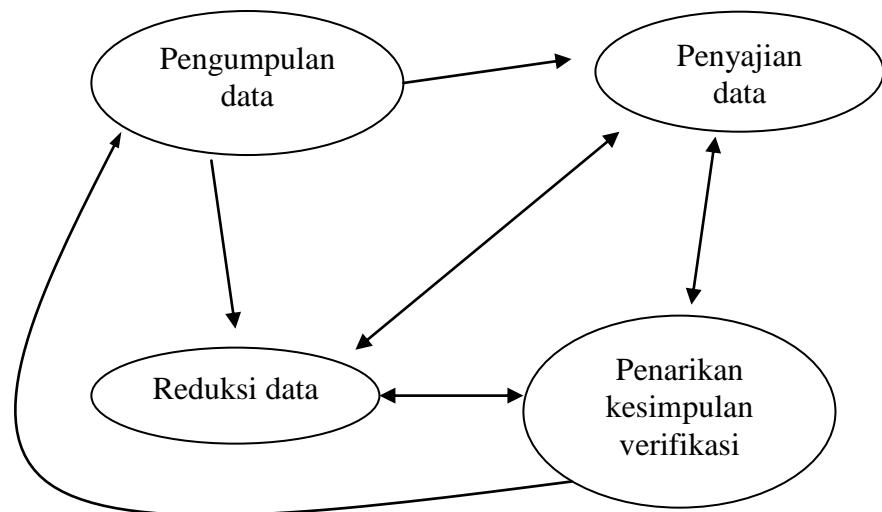
Dalam penelitian ini menggunakan Trianggulasi data dengan metode yaitu dengan mengecek kebenaran penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, mengecek kebenaran beberapa sumber data dengan metode yang sama (pengecekan kepada kepala sekolah, guru, siswa, staf administrasi tentang hasil wawancara, observasi, dan angket).

H. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan teknik analisis data yang akan digunakan, terlebih dahulu harus mengetahui jenis data yang diperoleh dalam penelitian tersebut. Adapun data menurut Tatang M. Amirin (1990: 30) adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Apabila ditinjau dari jenisnya (Sutrisno Hadi, 1993:16) ada dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif maka datanya juga bersifat kualitatif yang berupa keterangan dan penjelasan data-data. Data ini berasal dari penggunaan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, angket dan studi dokumentasi.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007: 247-253) adalah masa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.



Gambar 1.

Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

1. Reduksi data

Data yang telah diperoleh dari lapangan baik hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sangat banyak, sehingga perlu direduksi yaitu dirangkai dan dipilih yang pokok sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis

sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil yang telah diperoleh.

2. Penyajian data

Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal dan sulit dipahami, sulit melihat hubungan antar bagian yang begitu banyak, sehingga sukar untuk melihat gambaran secara keseluruhannya untuk mengambil keputusan. Data tersebut perlu disajikan dari hasil reduksi data dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Hasil dari data yang telah direduksi akan ditarik suatu kesimpulan yang bersifat tentatif, lalu diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga akan didapatkan kesimpulan yang menjamin kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MAN Magelang

Madrasah Aliyah Negeri Magelang terletak diJalan Sunan Bonang No. 17 Kelurahan Jurangombo Kecamatan Magelang Selatan Kotamadya Magelang Propinsi Jawa Tengah. Madrasah Aliyah Negeri Magelang memulai kegiatan belajar mengajar pada tanggal 25 mei 1950 yang dulunya bernama Pendidikan Guru Agama (PGA). Dari tahun ketahun Madrasah Aliyah Negeri magelang mendapatkan kepercayaan dari Dinas Pendidikan dan Departemen Agama dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar. Dengan semakin berkembangnya sistem pendidikan maka pada tahun 1991 beralih fungsi menjadi Madrasah aliyah Negeri Magelang.

2. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah terutama mengenai ruangan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Magelang terdiri dari empat bagian yang terdiri : (1)Ruang Kelas, yakni yakni ruang untukbelajar dikelas berjumlah 21 ruang.(2) Ruang Penunjang, yakni ruang yang berguna untuk penunjang berjalannya kegiatan belajar mengajar berjumlah 22 ruang terdiri dari:

- a) Perpustakaan : 2 ruang
- b) Laboratorium Biologi : 1 ruang

- c) Laboratorium Fisika : 2 ruang
- d) Laboratorium Kimia : 1 ruang
- e) Laboratorium Komputer : 1 ruang
- f) Laboratorium Bahasa : 2 ruang
- g) Arena Olah Raga : 1 tempat
- h) Ruang ketrampilan : 6 ruang
- i) Ruang Teater : 1 ruang
- j) Ruang multimedia : 1 ruang
- k) Ruang musik : 1 ruang

kemudian untuk (3) ruang kantor, yakni ruangan yang dipergunakan untuk kepala sekolah, guru, dan karyawan dalam bekerja diluar jam mengajar, berjumlah 5 ruang antara lain :

- a) Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
- b) Ruang Guru : 2 ruang
- c) Ruang Tata Usaha : 1 ruang
- d) Ruang Bimbingan Konseling : 1 ruang

Selanjutnya untuk yang terakhir fasilitas yang dimiliki oleh MAN Magelang (4) ruang penunjang sekolah, yakni ruang yang berfungsi untuk memenuhi kegiatan yang ada disekolah berjumlah 77 ruang antara lain :

- a) Tempat Ibadah : 2 ruang
- b) Ruang UKS : 1 ruang
- c) Ruang OSIS : 1 ruang
- d) Jamban/WC : 50 ruang

- e) Gudang : 1 ruang
- f) Ruang Sirkulasi : 1 ruang
- g) Ruang Pusat Sumber Belajar Bersama : 5 ruang
- h) Ruang Pemancar Radio : 1 ruang
- i) Ruang Komite Sekolah : 1 ruang
- j) Ruang Pramuka : 1 ruang
- k) Ruang Orkis : 1 ruang
- l) Pos Satpam : 2 ruang
- m) Koperasi : 1 ruang
- n) Kantin : 6 ruang
- o) Asrama : 2 ruang
- p) Rumah Dinas Kepala Sekolah : 1 rumah
- q) Rumah Penjaga Sekolah : 2 rumah

Berdasarkan data yang ada mengenai jumlah ruangan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri Magelang sudah cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Ruangan yang dimiliki selain banyak juga juga memenuhi kriteria pendidikan selain itu juga layak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah.

3. Siswa

Keadaan siswa Madrasah Aliyah Magelang Negeri Magelang pada tahun ajaran 2008/2009 berjumlah 624 siswa yang terbagi dalam beberapa kelas.
Antara lain :

a) Kelas X Jumlah siswa sebanyak 231 siswa, terbagi dalam beberapa kelas yaitu ;

- (1) Kelas X 1 : 33 siswa
- (2) Kelas X 2 : 32 siswa
- (3) Kelas X 3 : 34 siswa
- (4) Kelas X 4 : 32 siswa
- (5) Kelas X 5 : 32 siswa
- (6) Kelas X 6 : 34 siswa
- (7) Kelas X 7 : 34 siswa

b) Kelas XI Jumlah siswa sebanyak 178 Siswa, terbagi dalam beberapa jurusan yaitu :

- (1) Jurusan Bahasa : 16 siswa
- (2) Jurusan IPA : 42 siswa
- (3) Jurusan IPS : 120 siswa

c) Kelas XII Jumlah siswa sebanyak 215 siswa, terbagi dalam beberapa jurusan yaitu :

- (1) Jurusan Bahasa : 28 siswa
- (2) Jurusan IPA : 35 siswa
- (3) Jurusan IPS : 152 siswa

Dari jumlah siswa diatas maka dalam tiap angkatan cukup dan jumlah ruangan juga memenuhi karena rata2 jumlah siswa dalam kelas tidak melebihi dari 40 siswa, jadi sangat layak dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

4. Pegawai, guru, dan karyawan

Dari data yang didapatkan waktu penelitian jumlah pegawai, guru dan karyawan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Magelang berjumlah 98 orang, yang terdiri dari :

- a) Kepala Sekolah : 1 orang
- b) Wakil Kepala Sekolah : 7 orang
- c) Guru Tetap : 44 orang
- d) Guru Tidak Tetap : 10 orang
- e) Pegawai Tetap : 4 orang
- f) Pegawai Tidak Tetap : 11 orang
- g) Penjaga Sekolah/SATPAM : 5 orang
- h) Petugas Kebersihan : 5 orang
- i) Guru Ekstrakurikuler : 11 orang

Dari jumlah seluruh pegawai, guru dan karyawan yang ada saat ini dirasa cukup untuk memenuhi semua kegiatan belajar mengajar baik formal maupun non formal dilihat dari jumlah siswa dan fasilitas yang ada.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Faktor yang menghambat prestasi hasil belajar siswa

Dalam melaksanakan suatu upaya pasti ada faktor yang mempengaruhinya baik pendorong maupun penghambat terwujudnya upaya tersebut. Dari penelitian yang berjudul upaya peningkatan prestasi hasil belajar ini peneliti juga menemukan beberapa faktor yang menghambat prestasi belajar. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, biasanya pada masa remaja siswa sangat mudah terpengaruh dalam melakukan sesuatu, siswa juga pasti mengalami sesuatu dalam menjalani kesehariannya. Faktor ini dibagi dalam beberapa bagian antara lain:

1) Faktor intelegensi

Faktor intelegensi merupakan prestasi belajar yang berdasarkan dari perasaanatau tingkat kemampua siswa dalam menerima pelajaran yang dijelaskan. Dalam penelitian ini ditemukan penyebab prestasi belajar siswa yang menurun disebabkan karena kebanyakan siswa yang sebenarnya kurang sesuai dengan sekolah yang diinginkan dan setelah dilakukan wawancara dengan beberapa siswa, siswa menganggap kalau sekolah diMAN Magelang hanya sebagai loncatan saja karena tidak diterima disekolah negeri lain.sehingga banyak siswa yang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajarnya kurang begitu serius sebab tidak sesuai dengan perasaannya. Padahal faktor ini sangat penting pengaruhnya terutama dalam materi pelajaran yang bersifat rasioologi atau hitung-hitungan.

2) Faktor minat

Faktor ini sangat berperan penting sebab dalam hal belajar harus ada minat dari siswa tersebut. Dari hasil penelitian memang ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya kurang memuaskan. Setelah dengan pendekatan dan wawancara ternyata beberapa siswa yang prestasinya kurang bagus tersebut karena kurang memiliki minat dalam masuk jurusan yang diambil. Hal tersebut

diambil oleh siswa karena kemauan dari orang tua atau hanya karena mengikuti teman-temannya saja. Ada juga siswa kurang minat dengan metode pembelajaran yang guru gunakan atau karena guru terlalu tegang sehingga siswa kurang bisa konsentrasi dalam mengikuti materi pelajaran. Jadi dapat disimpulkan kalau faktor minat juga sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor ini berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, keluarga dan teman. Dalam penelitian ini faktor eksternal juga bisa menjadi faktor penghambat dalam peningkatan prestasi belajar. Faktor ini terbagi menjadi beberapa bagian antara lain:

1) Faktor guru

Guru sebagai tenaga pendidik sangat berperan penting sekali dalam prestasi belajar siswa, tapi guru juga bisa menjadi faktor penghambat dalam prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena tidak semua siswa bisa menerima materi yang diberikan oleh guru, sedangkan guru tidak begitu memperhatikan kondisi siswa tentang materi tersebut. Sewaktu penelitian ini berlaksanakan dengan cara pengamatan ada guru yang dalam kegiatan belajar mengajar terlalu serius sehingga siswa jemu dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, guru suka marah dalam kelas. hal ini bisa menjadi faktor penghambat sebab siswa merasa tidak nyaman dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa enggan mengikuti materi yang diajarkan.

2) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan faktor yang paling pokok dalam peningkatan prestasi belajar siswa, tetapi keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat prestasi belajar. Hal ini terjadi biasanya karena faktor ekonomi keluarga. Dalam penelitian ini ada beberapa siswa yang karena faktor ekonomi prestasi belajar siswa tersebut menurun. Siswa yang keluarganya kurang mampu biasanya setelah pulang sekolah disuruh ikut membantu bekerja orang tuanya sehingga siswa cenderung enggan belajar di rumah. Akan tetapi ada juga siswa yang merasa terbebani oleh masalah keluarga seperti orang tua cerai. Ada juga orang tua yang cuek terhadap pendidikan anaknya sehingga siswa kurang mendapatkan *support* dari keluarga dalam belajar. Jadi dalam penelitian ini faktor keluarga sangat berperan penting sekali karena faktor keluarga bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat dalam prestasi belajar siswa.

3) Faktor sumber/bahan belajar

Faktor ini juga sangat berpengaruh dalam prestasi belajar sebab dengan kelengkapan sumber/bahan belajar, kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Jika siswa tidak memiliki kelengkapan sumber/bahan belajar maka prestasi belajarnya juga berpengaruh. Saat diadakan penelitian dengan menanyai beberapa siswa yang ada disekolah, kebanyakan siswa hanya mengandalkan buku paket yang dipinjami oleh sekolah dan untuk buku penunjang lain siswa hanya mengandalkan dari koleksi buku perpustakaan saja. Jadi dalam hal ini kelengkapan sumber/bahan yang dimiliki siswa sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa.

2. Upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Dari data yang didapatkan dalam penelitian, mengenai upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini dilakukan penelitian terhadap, guru dan kepala sekolah. Sebab antara guru, dan kepala sekolah saling berkaitan terutama dalam meningkatkan prestasi belajar. Maka waktu penelitian yang paling utama diamati adalah kepala sekolah, dan guru, tapi selain itu peneliti juga mengamati dari segi sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, adapun penyajiannya sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah.

Dari data yang didapatkan dalam penelitian, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa meliputi dari berbagai aspek yang ada antara lain: materi pelajaran, siswa, guru, fasilitas atau sarana prasarana dan pengelolaan sekolah.

1) Materi pelajaran

Materi pelajaran dalam hal ini digunakan untuk menilai seberapa kualitas materi pelajaran yang ajarkan oleh guru kepada siswa. Data mengenai materi pelajaran didapatkan dari berbagai indikator antara lain: ketepatan materi, kesesuaian dengan siswa, kelengkapan sumber atau bahan dan kesesuaian dengan visi atau output lulusan sekolah. Data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi terhadap responden. Adapun penyajian datanya sebagai berikut.

2) Ketepatan materi

Ketepatan materi ditujukan untuk mengamati seberapa jauh tingkat ketepatan materi yang diajarkan dan sesuai tidaknya dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Data tentang ketepatan materi ini didapat dengan cara studi dokumentasi dari guru dan siswa yang antara lain didapat dari silabus yang diberikan guru kepada siswa serta catatan siswa dan pekerjaan rumah yang diberikan guru kepada siswa.

Dari hasil studi dokumentasi didapatkan bahwa ketepatan materi pelajaran yang diajarkan guru kepada siswa telah tepat sesuai dengan silabus. Namun dari hasil pengamatan catatan siswa memang ada beberapa siswa yang bisa dikatakan tidak rajin dalam mencatat materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal ketepatan materi telah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dalam undang-undang sisdiknas.

3) Kesesuaian materi dengan siswa

Kesesuaian dengan siswa merupakan pengamatan untuk mengetahui materi pelajaran yang diajarkan oleh guru terhadap siswa apakah dalam memberikan materi pelajaran telah sesuai dengan kondisi siswa dilihat dari segi psikologis dan waktu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Data tentang kesesuaian materi pelajaran dengan siswa didapat dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru. Adapun hasilnya dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa kesesuaian materi pelajaran dengan siswa itu tidak dapat dijadikan acuan sebab

antara siswa yang satu dengan yang lain itu berbeda-beda, jadi sesuai tidaknya materi yang diajarkan tergantung dari guru yang memberikan materi pelajaran dan siswa yang menerima materi yang diajarkan oleh guru akan tetapi menurut kepala sekolah, guru telah memberikan materi sesuai dengan pedoman yang berlaku di sekolah ini.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa penyesuaian materi dengan siswa berpedoman kepada instruksi kepala sekolah. Selain itu, guru juga membuat silabus yang berguna untuk memberikan pengetahuan tentang apa yang akan dipelajari dalam mata pelajaran yang akan diajarkan dalam kelas sehingga siswa bisa mengikuti setiap materi yang diajarkan. Selain itu, siswa diharapkan mempelajari terlebih dahulu mata pelajaran yang akan diberikan oleh guru melalui silabus yang diberikan oleh guru sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesesuaian materi dengan siswa disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, hanya saja dari tingkat daya tangkap siswa yang berbeda-beda sehingga tidak bisa dijadikan acuan sebagai tingkat kesesuaian dengan siswa.

4) Kelengkapan sumber atau bahan mengajar

Kelengkapan sumber atau bahan mengajar hal ini dilakukan untuk mengamati tingkat kelengkapan guru dalam mengumpulkan sumber atau bahan mengajar, sehingga dengan memiliki kelengkapan guru mampu menerangkan setiap mata pelajaran dengan baik. Data mengenai kelengkapan sumber atau

bahan mengajar didapatkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

Adapun hasil dari wawancara tersebut antara lain:

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, kelengkapan sumber atau bahan mengajar guru adalah dari buku paket yang disediakan oleh sekolah, serta fasilitas internet yang disediakan sekolah. Selain itu, guru juga harus bisa mencari referensi sendiri untuk memenuhi bahan mengajar dalam kelas.

Wawancara yang dihasilkan dari guru mengenai kelengkapan sumber atau bahan mengajar yaitu bahwa kelengkapan sumber atau bahan mengajar berasal dari buku paket yang ada, buku pendukung, koran, majalah, dan referensi dari internet. Selain itu, ada juga guru yang mencari kelengkapannya melalui MGMP se Eks karisidenan kedu atau mencari di toko buku yang terdekat guna mengikuti standart pembelajaran yang ditentukan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam melengkapi sumber atau bahan mengajar, guru telah menjalankan dengan baik karena guru selalu mencari bahan ajar dari berbagai media yang ada, bahkan guru rela mencari bahan ajar guna memenuhi bahan yang harus diajarkan kepada siswa. selain itu guru juga menjalankan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh kepala sekolah, dan fasilitas yang telah diberikan oleh sekolah.

5) Kesesuaian dengan visi atau output lulusan

Data dalam hal kesesuaian materi pelajaran dengan visi atau output lulusan didapatkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai kesesuaian dengan visi dan output lulusan adalah dengan menggalakan beberapa kegiatan antara lain kegiatan keislaman dan pemberian materi tambahan yang disesuaikan dengan standar pembelajaran karena menurut kepala sekolah kalau siswa tidak diberikan kegiatan yang berdasarkan keagamaan siswa kurang mendapatkan dorongan dari segi spiritual. Di lain hal, siswa juga harus digalakkan dengan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif supaya siswa bisa seimbang dalam mendapatkan ilmu di sekolah.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru mengenai kesesuaian materi pelajaran dengan visi atau output lulusan yaitu dengan memberikan materi yang sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru kemudian dijelaskan materi yang sesuai dengan kondisi siswa dan norma-norma yang berlaku. Akan tetapi ada juga guru yang berpendapat lain yaitu dengan lebih memotivasi siswa menjadi siswa yang teladan dan lebih menggiatkan siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian dengan visi atau output lulusan belum begitu optimal karena dengan beberapa program yang diadakan oleh kepala sekolah dan cara yang dilakukan oleh guru masih ada siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan. Bahkan masih ada beberapa siswa yang tidak lulus dalam Ujian Nasional, namun kepala sekolah dan guru selalu menggalakkan program pembelajaran yang lebih efektif sehingga diharapkan program yang diadakan bisa sesuai dengan visi dan output lulusan yang diharapkan.

Maka dari hasil data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Sekolah berupaya meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal walaupun selama dalam proses pelaksanaannya peningkatan prestasi belajarnya belum nampak secara signifikan. Dengan demikian perlu dilakukan upaya-upaya yang positif guna mendorong tingkat pencapaian peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

Antara lain :

- 1) Setiap tahun ajaran baru selalu mengarahkan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif .

Dalam hal ini pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru merupakan pengarahan penggunaan metode pembelajaran supaya siswa bisa lebih mudah mengerti dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Seperti menggunakan sistem diskusi kelompok, Tanya jawab, memberikan diktat, supaya siswa bisa mempelajari materi pelajarannya. Dengan begitu maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan maksimal.

- 2) Memantau perkembangan pendidikan yang ada di sekolah.

Dalam hal ini kepala sekolah memantau perkembangan pendidikan sekolah dengan cara melihat sistem pembelajaran waktu kegiatan belajar belajar berlangsung sehingga perkembangan pendidikan yang ada disekolah bisa terpantau. Selain itu kepala sekolah juga mencari referensi dari luar guna membandingkan seberapa jauh perkembangan pendidikan yang ada, sehingga jika ada perkembangan pendidikan kepala sekolah langsung mengambil kebijakan untuk meningkatkan pendidikan yang ada disekolah.

- 3) Mengadakan tambahan jam belajar di sekolah.

Tujuan kepala sekolah mengadakan jam tambahan belajar disekolah yaitu untuk mengoptimalkan belajar siswa didalam sekolah, sehingga diharapkan dengan diadakannya jam tambahan belajar disekolah siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Dan siswa yang kurang mengerti bisa langsung diberi materi tambahan serta dikelompokkan sendiri dalam kelas, sehingga diharapkan siswa tidak ketinggalan dalam mengikuti materi pelajaran yang diajarkan serta mampu memahami dengan baik materi yang diajarkan. Dalam hal ini tambahan jam belajar siswa diadakan diluar jam belajar formal yaitu setelah pulang sekolah atau lebih sering dikenal dengan LES.

4) Memberikan Masa Orientasi Study pada siswa X dan XI yang naik kelas.

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mengerti dengan jurusan yang diambil dan tidak salah memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa. Sehingga nantinya siswa mampu dalam mengikuti perkembangan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Cara yang diambil dalam hal ini yaitu dengan menjelaskan kepada siswa tentang kelas yang akan dimbil, supaya siswa nantinya tidak salah dalam mengambil keputusan untuk masuk dalam kelas yang yang ada diatasnya.

5) Untuk kelas XII materi pelajaran harus selesai pada semester gasal. Dan semester genap siswa kelas XII diberikan materi sesuai Standar Kompetensi Kelulusan (SKL).

Hal ini bertujuan untuk memfokuskan siswa kelas XII dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional, sehingga nantinya siswa kelas XII siap dalam menghadapi UAN selain itu juga biar kelas XII mampu mengerjakan soal-soal UAN dengan

baik dan benar . jika siswa telah bisa focus maka diharapkan tingkat kelulusan atau prestasi hasil belajarnya bisa lenih meningkat semaksimal mungkin sebagaimana yang diharapkan. Sebelum memasuki semester genap semua mata pelajaran harus diajarkan kepada siswa. Dengan cara memberikan jam tambahan belajar disekolah untuk menyelesaikan materi pelajaran yang diajarkan.

6) siswa kelas XII dibebaskan dari kegiatan non formal disekolah.

Kelas XII dibebaskan dari kegiatan nonformal didalam sekolah dengan tujuan siswa tidak terganggu dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, siswa bisa lebih focus pada materi pelajaran formal yang diajarkan disekolah sesuai dengan jurusan yang diambil oleh siswa. Semua kegiatan yang berkaitan dengan siswa terutama yang bukan menyangkut kegiatan belajar mengajar siswa dibebaskan dari kegiatan tersebut. contohnya pramuka, ekstrakulikuler, dan ketampilan.

Dari rancangan program yang dibuat kepala sekolah tersebut diharapkan bisa meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dengan maksimal dan bisa lebih memantau tentang kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Selain itu kepala sekolah juga bisa menilai tingkat kemampuan guru dalam mengajar siswa.

b. Guru

Data tentang guru didapat dari beberapa indikator antara lain: kemampuan guru, kedisiplinan, penguasaan materi, penerapan metode, penggunaan alat. Dari beberapa indikator tersebut data diperoleh dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan dan wawancara. Adapun penyajian datanya sebagai berikut.

1) Kemampuan guru

Data mengenai kemampuan guru dalam memberikan materi kepada siswa dapat dilihat dengan cara observasi atau pengamatan waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung dan wawancara kepada siswa. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Observasi atau pengamatan waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam melihat kemampuan guru dalam mengajar yaitu guru telah mampu menjelaskan materi dengan baik walaupun kadang guru kurang memperhatikan siswa yang mendengarkan penjelasan. Jadi siswa mengerti atau tidak tentang materi yang diajarkan guru tidak bisa mengontrol. Hanya dengan memberi soal pada akhir pelajaran itu saja dalam mengontrol tingkat kemampuan siswa dalam menangkap materi yang diajarkan.

Hasil wawancara dengan siswa mengenai kemampuan guru dalam mengajar adalah bahwa siswa beranggapan kalau guru mampu mengajar dengan baik namun ada beberapa siswa yang beranggapan kalau ada beberapa guru yang dalam mengajar kurang serius. Ada juga yang terlalu keras sehingga siswa enggan untuk mengikuti pelajaran dengan baik dikarenakan takut.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar sudah baik walaupun ada juga beberapa guru yang kurang baik yang diakibatkan dari tingkat pengalaman dalam mendidik siswa sehingga dalam menguasai kelas kurang efektif.

2) Kedisiplinan

Data mengenai kedisiplinan guru dalam mengajar dapat ditinjau dari observasi atau pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan wawancara kepada siswa. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Dari hasil observasi atau pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam hal kedisiplinan adalah bahwa guru rata-rata disiplin dalam menggunakan waktu dalam kelas. Saat masuk dan keluar kelas pun beberapa guru ada yang memanfaatkan waktu dengan baik, namun ada juga yang kurang memanfaatkan waktu untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

Hasil wawancara dengan siswa mengenai kedisiplinan guru adalah bahwa siswa beranggapan bahwa guru tidak selalu tepat waktu dalam masuk ataupun keluar kelas dengan berbagai macam alasan yang ada. Jadi menurut siswa guru kurang bisa disiplin dalam memanfaatkan waktu yang ada untuk mengajar sehingga banyak waktu yang terbuang dan kegiatan belajar mengajar kurang efektif.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan guru kurang tinggi sebab masih adanya guru yang sering terlambat masuk kelas untuk mengajar. Ada juga guru yang meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran usai, bahkan ada guru yang meninggalkan kelas sama sekali dan hanya memberi tugas kepada siswa. maka peneliti beranggapan kalau tingkat kedisiplinan guru dalam mengajar didalam kelas kurang.

3) Penguasaan materi

Data mengenai penguasaan materi dalam mengajar dapat ditinjau dari observasi atau pengamatan waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung dan wawancara dengan siswa. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Dari hasil observasi atau pengamatan penguasaan materi yang ditinjau saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru rata-rata telah menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa. Guru juga membawa silabus sebagai bahan ajar untuk siswa sehingga siswa bisa aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru juga membawa beberapa referensi dan media untuk menjelaskan materi yang diajarkan.

Hasil dari wawancara dengan siswa tentang penguasaan materi adalah bahwa guru rata-rata mampu menguasai materi yang diajarkan kepada siswa. Rata-rata guru yang mengampu mata pelajaran yang diUAN kan memiliki silabus dan RPP sehingga guru siap dalam memberikan materi secara detail kepada siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan materi guru sudah baik sebab guru telah mampu memberikan materi pelajaran dengan detail. Bahkan guru membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memberikan materi kepada siswa sehingga guru dalam memberikan materi memiliki tujuan yang akan dicapai kepada siswanya.

4) Penerapan metode

Data mengenai penerapan metode yang dilakukan guru dalam mengajar dapat dilihat dari observasi atau pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan wawancara terhadap siswa. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Dari hasil observasi atau pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung penerapan metode yang dilakukan oleh guru adalah bahwa sebagian guru menggunakan metode pembelajaran dengan cara masing-masing. Akan tetapi, kebanyakan guru menggunakan sistem menerangkan lalu mencatat sehingga banyak siswa yang bermalas-malasan bahkan ada siswa yang kelihatan enggan mengikuti pelajaran dan ada juga yang tiduran.

Hasil wawancara dengan siswa mengenai penerapan metode yang dilakukan guru adalah bahwa sebagian guru menggunakan metode pembelajaran tetapi ada juga yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Menurut siswa guru yang menggunakan metode pembelajaran lebih mudah dimengerti materi yang diajarkan, sebagian besar guru yang mengampu mata pelajaran yang diUANKan menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode lama, sehingga waktu yang digunakan untuk pembelajaran kurang efektif sebab untuk mengetahui tingkat kepahaman siswa terhadap materi yang diajarkan kurang terpantau sepenuhnya.

5) Penggunaan alat/media

Data mengenai penggunaan alat/media yang dilakukan guru dapat dilihat dengan cara observasi/pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan wawancara kepada siswa. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung soal penggunaan alat/media adalah bahwa guru yang

menggunakan alat/media rata-rata guru yang mengampu mata pelajaran IPA sedangkan untuk guru yang mengampu selain mata pelajaran IPA jarang menggunakan alat atau media.

Hasil wawancara dengan siswa mengenai penggunaan alat/media adalah bahwa hanya sebagian kecil guru yang menggunakan alat/media dikarenakan alat/media yang ada kurang begitu memadai. Bahkan menurut siswa, banyak guru yang menggunakan alat/media milik mereka sendiri, itu pun digunakan kalau memang sangat diperlukan atau materi yang diajarkan memang harus menggunakan alat/media.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru yang menggunakan alat dalam memberikan materi adalah guru yang mengampu mata pelajaran tertentu terutama pada guru yang mengampu jurusan IPA. Jadi dalam penggunaan alat guru kurang bisa memenuhi kebutuhan yang ada dan guru hanya berusaha menjelaskan dengan cara bercerita atau menggunakan referensi yang didapatkan dari berbagai sumber yang ada.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa didapatkan dari pengarahan kepala sekolah dan juga dari diklat yang diadakan oleh Dinas Pendidikan setempat. Dari beberapa masukan dan pengarahan yang didapatkan maka upaya yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain:

a) Memberikan motivasi pada siswa.

Hal ini sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Sebab dengan diberikan motivasi siswa akan berusaha mencapai apa yang diinginkan. Maka

guru selalu berusaha memberikan motivasi terhadap siswa dengan tujuan agar siswa lebih semangat dalam belajar. Cara yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa dengan memberikan arahan kalau siswa bisa akan jadi sesuatu yang menjadikan siswa tergiur untuk berusaha mencapainya, memberikan hadiah terhadap siswa yang bisa menjawab setiap guru memberi pertanyaan.

b) Berdialog kepada orang tua murid dalam hal belajar di rumah.

Berdialog dengan orang tua murid juga sangat berperan penting sebab guru bisa mengetahui belajar siswa dirumah serta kebiasaan yang dilakukan siswa saat dirumah, Hal ini juga mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa, maka dengan adanya dialog kepada orang tua murid diharapkan bisa lebih memantau siswa dalam belajar baik disekolah maupun dirumah. Sebab guru pasti akan memberikan pekerjaan rumah terhadap siswa setelah diberikan materi pelajaran disekolah, jadi partisi pasi orang tua juga sangat berperan dalam perkembangan belajar siswa saat dirumah. Dengan cara mengumpulkan semua orang tua murid untuk diajak berdialog mengenai perkembangan belajar anak didiknya. Apabila ada salah satu siswa yang dianggap agak keterlaluan atau over dalam kegiatan belajar disekolah maka guru memanggil orang tua murid untuk musyawarah mengenai anak didiknya tersebut.

c) Mencoba mengaktifkan kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

Hal ini dilakukan agar siswa bisa lebih berinteraksi dengan guru terhadap materi pelajaran yang diajarkan jadi setiap pokok bahasan yang diajarkan oleh guru dan siswa kurang memahami guru bisa tahu sehingga guru bisa menjelaskan kembali pokok bahasan dalam setiap metri yang diajarkan.. dengan siswa bisa

aktif didalam kelas maka kegiatan belajar mengajar didalam kelas juga akan sangat efektif dan efisien. Cara yang diambil guru yaitu dengan cara sering memberi pertanyaan terhadap siswa setelah guru menerangkan materi pelajaran. Menanyai siswa yang kurang mengerti terhadap materi yang telah diajarkan.

- d) Memberikan perhatian khusus pada siswa yang kurang mengerti terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Pemberian perhatian khusus ini bertujuan supaya siswa yang kurang mengerti terhadap materi pelajaran yang diajarkan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas bisa lebih mengerti terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga siswa mampu memahami dengan seksama materi yang diajarkan, bagi siswa yang kurang mengerti juga akan lebih paham dengan diberikannya perhatian khusus dalam materi yang tidak dimengerti siswa. Lebih sering memberi memberi pertanyaan kepada siswa yang kurang mengerti tersebut, memberikan tambahan jam belajarr diluar kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar dalam kelas, selain itu guru juga harus menjelaskan materi dengan pelan-pelan sehingga siswa yang kurang mengerti tersebut bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Dari beberapa upaya yang dilakukan guru tersebut diharapkan siswa bisa lebih terpantau belajarnya baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu juga supaya siswa lebih bersemangat dalam belajar dan apabila ada siswa yang kurang mengerti tentang materi yang diberikan, guru bisa langsung menjelaskan kembali materi yang siswa kurang mengerti dengan menggunakan metode pembelajaran dan mencoba menggunakan media agar siswa bisa mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru.

C. Keterbatasan Penelitian

Dari serangkaian proses penelitian awal sampai akhir, telah menggunakan pendekatan metodologi sesuai kaidah yang berlaku secara ilmiah. Akan tetapi sebaik dan sesempurna apapun pasti ada kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Walaupun tingkat partisipasi dalam wawancara tinggi namun masih ada beberapa siswa yang tidak mau mangutarakan apa yang sebenarnya, lebih cenderung menutup-nutupi..
2. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dan observasi/pengamatan. Hasil dari metode wawancara dan observasi/pengamatan sangat bersifat subyektif, sehingga sangat memungkinkan interpretasinya juga subyektif.
3. Dalam penelitian ini yang diamati dan diteliti adalah orang (Person) dalam hal ini siswa, kepala sekolah, dan guru. sehingga tidak akan lepas dari amatan, sikap, perilaku, dan motivasi tiap individu yang menjadi responsen atau yang menjadi subyek penelitian ini. Dengan demikian individu yang menjadi subyek penelitian ini dalam mengisi angket, menjawab wawancara, dan memberikan informasi sangat mungkin termotivasi oleh pribadi masing-masing yang menjadi subyek penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, sebagaimana telah diuraikan dalam bab IV mengenai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Magelang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Faktor yang menghambat prestasi hasil belajar

Beberapa faktor yang menghambat prestasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri Magelang antara lain:

Siswa kurang semangat dalam mengikuti KBM dan minat siswa terhadap materi pelajaran dan tingkat kemampuan daya tangkap siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru kurang memperhatikan kondisi siswa saat KBM Berlangsung. Guru kurang bisa mengontrol emosi saat memberi materi pelajaran. Faktor ekonomi keluarga yang kurang mampu. Kurang Suport dari keluarga dalam hal belajar dirumah. Kurangnya sumber atau bahan belajar yang dimiliki oleh siswa.

2. Upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar antara lain:

Kepala Sekolah melakukan pengarahan dan pembinaan kepada guru dalam pemanfaatan dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif. Melakukan pemantauan/monitoring terhadap perkembangan pendidikan yang ada disekolah. Melakukan treatment kepada siswa dengan cara menambah jumlah jam belajar

disekolah. Melakukan orientasi bagi siswa kelas X dan XI yang dinyatakan naik kelas. Membebaskan berbagai kegiatan informal yang bersifat non akademik khusus bagi siswa kelas XII. Memberikan materi pelajaran kepada siswa kelas XII pada semester gasal sesuai Standar Kompetensi Kelulusan (SKL).

Guru Memberi dorongan (Motivasi) kepada siswa untuk belajar lebih giat. Caranya dengan memberi hadiah kepada siswa yang bisa berprestasi. Mencoba melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas secara aktif dan lebih efektif dengan cara menggunakan metode tanya jawab setelah diberi penjelasan oleh guru. Memberikan perhatian secara khusus terhadap siswa yang kurang mengerti/paham terhadap materi pelajaran. Memberikan tambahan jam belajar diluar Kegiatan Belajar Mengajar (les). Melakukan pertemuan (dialog) dengan orang tua murid dalam hal belajar dirumah.

C. SARAN

1. Sekolah, dalam hal ini kepala sekolah dan guru dalam melakukan pengarahan, pembinaan, dan monitoring terhadap perkembangan pendidikan bagi siswanya dilakukan secara rutin dan terjadwal.
2. Dalam memberikan treatmen kepada siswa melalui penambahan jam pelajaran di sekolah, hendaknya dilakukan secara ketat, terprogram, dan terintegresi antara guru yang satu dengan guru yang lain dalam memberikan materi tambahan.
3. Kepala sekolah agar melakukan pengawasan yang ketat kepada guru-guru dalam memberikan materi kepada siswa, terutama siswa kelas XII sesuai Standar Kompetensi Kelulusan.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (1985). *Penelitian Pendidikan, Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Jerome S. Arcaro, (2007). *Pendidikan berbasis Mutu*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Milles Huberman (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Moehadjir. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Paulus Hariyono, (2008). *Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Semarang: Mutiara Wacana.
- Ridwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala S, 2007. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soegardo Poerbakawatja. (1976). *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- FX Sudarsono. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiyono, (2001). *Manajemen Akademik Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Aswarni Sudjud. (1984). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Yogyakarta: AP FIP IKIP Yogyakarta.
- Sugeng Pinando. (2001). *Tantangan Pengembangan Mutu di Perguruan Tinggi*, Makalah.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi A. K. (1990).*Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*.Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta
- _____, Lia Yuliana. (2008).*Manajemen Pendidikan*.Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan FIP UNY.

- Sumanto. (1990). *Metode Penelitian Sosial & Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi. (1993). *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- _____. (2000). *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- _____. (2004). *Metodologi Research III*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Tatang M. Amirin. (1990). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Umaedi. (1999). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.

LAMPIRAN

Daftar pertanyaan Wawancara
(untuk kepala sekolah)

Nama Responden :

Jabatan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak bagaimana proses pemberian mata pelajaran oleh guru kepada siswa terutama pada mata pelajaran yang diUANkan?	
2.	Apakah materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran terutama pada mata pelajaran yang diUANkan sesuai dengan pedoman yang bapak arahkan?	
3	Apakah materi pelajaran terutama mata pelajaran yang diUANkan yang diajarkan Oleh Telah sesuai dengan sumber yang ada?	
4	Apakah sumber atau bahan materi pelajaran disini telah lengkap?	
5	Bagaimana cara yang dilakukan untuk melengkapi sumber atau bahan untuk setiap materi pelajaran terutama pada mata pelajaran yang diUANkan?	
6	Apakah Kegiatan belajar mengajar saat ini telah sesuai dengan visi sekolah ?	
7	Bagaimana dengan output atau lulusan yang dihasilkan dari sini? Apakah telah sesuai dengan visi dan misi sekolah?	
8	Menurut bapak bagaimana cara sekolah ini mewujudkan visi sekolah?	
9	Bagaimana kinerja guru, staf, dan para karyawan dalam memberikan pelayanan kepada siswa?	
10	Bagaimana penerapan kepemimpinan sekolah agar Mata pelajaran yang diUANkan dapat diterima siswa dengan baik?	
11	Bagaimana cara bapak dalam memimpin sekolah ini agar semua siswa bisa mendapatkan kualitas hasil	

	belajar yang baik?	
12	Apa saja upaya yang dilakukan selama menjadi kepsek disini untuk meningkatkan kualitas lulusan?	
13	Bagaimana sistem manajemen disekolah agar sekolah bisa bersaing dengan sekolah lain terhadap pelajaran yang diUANkan?	
14	Apakah dengan manajemen yang dijalankan mampu menjaga eksistensi keuangan sekolah?	
15	Menurut bapak bagaimana kondisi sekolah saat ini?	

Daftar Pertanyaan Wawancara (Untuk guru)

Nama responden :

Jabatan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda menggunakan silabus dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa ?
2	Apakah sumber dan bahan yang dimiliki oleh guru telah memenuhi materi pelajaran?
3	Apakah materi yang diajarkan telah sesuai dengan visi serta output lulusan yang diharapkan?
4	Bagaimana tingkat kerajinan siswa dalam mengikuti pelajaran?
5	Bagaimana tingkat kerajinan siswa dalam sekolah?
6	Bagaimana cara guru dalam mengaktifkan siswa dalam mengikuti KBM di kelas?
7	Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam memberikan kemandirian siswa?
8	Apa saja yang dilakukan guru supaya siswa bisa menguasai materi?
9	Apakah siswa bisa menguasai materi yang diajarkan?
10	Apa motivasi guru dalam mendidik siswa?
11	Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam mengelola sekolah?

Daftar Pertanyaan Wawancara

(Untuk Siswa)

I. Identitas Responden

Nama : _____

Siswa kelas : _____

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru selalu menanyakan tentang materi pelajaran kepada anda setelah memberikan materi pelajaran?	
2.	Menurut saudara apakah guru telah cukup mampu dalam mengajar? (Terutama guru pada mata pelajaran yang diUANkan).	
3.	Apakah guru selalu disiplin waktu masuk dan keluar kelas?	
4.	Menurut saudara apa guru sudah disiplin waktu dlm memanfaatkan setiap mata pelajaran yang diajarkan?	
5.	Apakah guru telah menguasai setiap materi yang diajarkan dalam kelas?	
8.	Menurut saudara penguasaan materi guru terutama guru mata pelajaran yang diUANkan apakah sudah baik?	
9.	Apa guru pada mata pelajaran yang diUANkan selalu menerapkan metode pembelajaran dalam KBM?	
10.	Apa guru selalu menggunakan alat peraga dalam memberikan materi yang diajarkan?	
11.	Dalam memberikan materi apakah guru mampu menggunakan alat peraga dengan baik?	

Pedoman Observasi / Pengamatan

No.	Komponen yang diamati	Keterangan
I	Siswa	
	1. Presensi kelas tiap hari	
	2. Presensi siswa dalam KBM	
	3. Keatifan siswa dalam KBM	
	4. Catatan mapel tiap siswa	
II	Guru	
	1. Mampu menguasai kelas	
	2. Tepat waktu dalam KBM	
	3. Mampu menguasai materi	
	4. Menggunaan metode Pembelajaran dalam mengajar	
	5. Menggunaan alat peraga dalam mengajar	
III	Kepala sekolah	
	1. Kinerja kepala sekolah	
	2. Kepemimpinan yang dilakukan	
IV	Fasilitas	
	1. Alat peraga	
	2. Laboratorium	
	3. Perpustakaan	
	4. Ruang kelas	
	5. Ruang ketrampilan dan praktik	

Rekapitulasi Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama Responden : Drs. H. M. Manshur Asnawi, M. Si

Data Diambil pada tanggal 25 April 2009

1. Menurut bapak bagaimana proses pemberian mata pelajaran oleh guru kepada siswa terutama pada mata pelajaran yang diUANkan?

Jawaban :

“Menurut saya proses pemberian mata pelajaran yang dilakukan guru kepada siswa sudah berjalan dengan lancar , ya walaupun kadang masih ada beberapa siswa yang kurang mengerti materi yang dijelaskan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kalo siswa yang aktif biasanya akan langsung bertanya pada guru dan guru akan menjelaskan lagi materi yang siswa belum jelas. Tapi kebanyakan siswa hanya diam saja kalo kurang paham dengan materi yang dijelaskan”

2. Apakah materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran terutama pada mata pelajaran yang diUANkan sesuai dengan pedoman yang bapak arahkan?

Jawaban :

“Ya, tidak semua sesuai dengan yang diarahkan, kan guru memiliki pandangan dan cara mengajar yang berbeda-beda, asalkan mereka (guru) tidak melenceng jauh dari yang saya arahkan dan itu demi kebaikan peserta didik agar lebih mudah menerima pelajaran tidak masalah bagi saya.”

3. Apakah materi pelajaran terutama mata pelajaran yang diUANkan yang diajarkan oleh guru telah sesuai dengan sumber yang ada?

Jawaban :

“ ya kalo sumber kan banyak, jadi guru tidak hanya mengambil dari satu sumber saja, biasanya mereka (guru) mengambil dari beberapa sumber lalu digabungkan menjadi satu untuk dijadikan bahan dalam mengajar peserta didik.”

4. Apakah sumber atau bahan materi pelajaran disini telah lengkap?

Jawaban :

“ Ya kalo sumber atau bahan yang dari buku-buku masih kurang lengkap, tapi failitas untuk mencari sumber atau bahan yang selain dari buku biasanya sekolah menyediakan, contohnya seperti internet. Untuk bahan dan sumber dalam mengajar biasanya guru mencari diluar juga selain yang ada disekolah. “

5. Bagaimana cara yang dilakukan untuk melengkapi sumber atau bahan untuk setiap materi pelajaran terutama pada mata pelajaran yang diUANkan?

Jawaban :

“ Ya kalau emang sumber atau bahan tersebut emang sangat dibutuhkan biasanya sekolah langsung pengadaan sumber atau bahan yang dibutuhkan tersebut.”

6. Apakah Kegiatan belajar mengajar saat ini telah sesuai dengan visi sekolah ?

Jawaban :

“ kalo dibilang sudah sesuai, sudah tapi masih banyak yang belum maksimal dan sesuai yang diharapkan.”

7. Bagaimana dengan output atau lulusan yang dihasilkan dari sini?Apakah telah sesuai dengan visi dan misi sekolah?

Jawaban :

Kalo untuk out put yang dihasilkan dari sini itu dari pihak sekolah kan membekali dengan ketrampilan yang ada, jadi semja kan kembali kepada orang tua dan out put

tersebut. Kalo untuk sesuai apa tidaknya dengan visi dan misi sekolah itu tidak bisa untuk dijadikan acuan, sebab anak kalo sudah kembali ke masyarakat kan tergantung dari lingkungan sekitanya.”

- 8 Menurut bapak bagaimana cara sekolah ini mewujudkan visi sekolah?

Jawaban :

“Ya dengan cara menggalakan segala aspek yang ada di sekolah untuk mencapai apa yang menjadi visi sekolah. Lebih meningkatkan kinerja guru, pegawai dan karyawan untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik secara maksimal.”

- 9 Bagaiman kinerja guru, staf, dan para karyawan dalam memberikan pelayanan kepada siswa?

Jawaban :

Kalau untuk kinerja guru, pegawai dan karyawan mereka telah melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik, ya walaupun kadang ada beberapa yang agak kurang bagus kerjanya, tapi ya maklum lah namanya juga manusia ga luput dari kesalahan.”

- 10 Bagaimana penerapan kepemimpinan sekolah agar mata pelajaran yang diUANKAN dapat diterima siswa dengan baik?

Jawaban :

“ Ya, kalau saya (kepala sekolah) mengarahkan guru agar menggunakan pendekatan kepada peserta didik dalam memberikan materi pelajaran sehingga siswa bisa menangkap apa yang diterangkan oleh guru, selain itu setiap ada hal yang baru siswa langsung dikasih tahu. Dengan demikian siswa jadi bisa lebih cepat mengerti dan bisa mengikuti perkembangan tehnologi yang ada.”

- 11 Bagaimana cara bapak dalam memimpin sekolah ini agar semua siswa bisa mendapatkan prestasi hasil belajar yang baik?

Jawaban :

“ dengan lebih memperhatikan pada perkembangan pendidikan pendidikan dan mengawasi mutu atau kualitas guru dalam mengajar, biasanya guru diikutkan dalam penataran atau seminar-seminar pendidikan yang ada, jadi guru juga bisa lebih cepat enerapkan system pendidikan yang ada. Selain itu siswa juga dimotivasi agar bisa lebih bersemangat dalam belajar.”

- 12 Apa saja upaya yang dilakukan selama menjadi kepsek disini untuk meningkatkan kualitas lulusan?

Jawaban :

“ wah berhubung saya baru saja pindah kesekolah ini masih belum banyak upaya yang saya lakukan disekolah, ya paling hanya mengawasi perkembangan pendidikan yang ada, memberi pengarahan kepada guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya, memanatau segala fasilitas yang ada dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, secara garis besar hanya itu.”

Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru

- Nama Responden : 1. Edy Prasetyo, S.Pd
2. Mundakir, S.Pd
3. Sri Hidayati, S.Pd
4. Fitri Aryanti, S.Pd
5. Muchtar Al Dadik, S.Pd
6. Ari Yuswarsiani, S.Pd

Data diambil pada tanggal 28 April 2009

1. Apakah anda menggunakan silabus dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa?

Jawaban :

“ iya, Biasanya siswa diberi tahu oleh guru tentang silabus yang akan dipelajari lalu ditindak lanjuti oleh siswa untuk mencari bahannya diperpustakaan.”

2. Apakah sumber dan bahan yang dimiliki guru telah memenuhi materi pelajaran?

Jawaban :

“ iya, apabila ada yang kurang biasanya guru mencari referensi lagi baik di buku paket, buku pendukung, Koran, majalah, maupun internet.”

3. Apakah materi yang diajarkan telah sesuai dengan visi serta output lulusan yang diharapkan?

Jawaban :

“ Diajarkan materi yang sesuai dengan kondisi siswa serta norma yang berlaku, selain itu juga memotivasi siswa agar lebih giat belajar dan bertaqwa.”

4 Bagaimana tingkat kerajinan siswa dalam mengikuti pelajaran?

Jawaban :

“ Selalu ada siswa yang rajin dan yang malas dalam mengikuti KBM tapi siswanya hanya itu-itu saja, biasanya kalau yang paling rajin ada di kelas IPA sedangkan yang agak malas di kelas IPS.”

5 *Bagaimana tingkat kerajinan siswa dalam sekolah?*

Jawaban :

“ Kalau untuk kerajinan sekolah 90% siswa aktif dalam masuk sekolah dan mengikuti KBM, hanya saja kadang ada siswa yang sering membolos walaupun hanya 1 atau 2 anak saja.”

6 Bagaimana cara guru dalam mengaktifkan siswa dalam mengikuti KBM di kelas?

Jawaban :

“ Biasanya dengan member pertanyaan, humor, memberikan nilai bonus, dan mengerjakan tugas maju kedepan kelas, atau dengan ulangan lesan.”

7 *Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam memberikan kemandirian siswa?*

Jawaban :

“ Mendidik untuk menjadi lebih dewasa dengan tugas dan tanggung jawab, selain itu juga mengecek pekerjaan antar siswa serta memberikan bonus nilai terhadap siswa yang rajin dan mandiri dalam mengerjakan tugas.”

8 Apa saja yang dilakukan guru supaya siswa bisa menguasai materi?

Jawaban :

“ Lebih mendalami materi, membuat media pembelajaran untuk menjelaskan materi terhadap siswa agar siswa bisa mengerti kalau tidak dengan cerita yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.”

9 Apakah siswa bisa menguasai materi yang diajarkan?

Jawaban :

“ Rata-rata bias, untuk mengetahui apakah siswa sudah mengetahui atau belum biasanya memberikan tugas kepada siswa atau dengan diberikan pertanyaan langsung terhadap beberapa siswa.”

10 Apakah motivasi guru dalam mendidik siswa?

Jawaban :

“ Agar Siswa bisa menjadi pintar selain memberi ilmu sebagai bekal hidup, dan juga agar lebih meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MAN magelang.”

11 Bagaimana cara yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam mengelola sekolah?

Jawaban :

“ dengan lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang ada diMAN magelang menggunakan metode pembelajaran.yang efektif , mencari pembanding kualitas pendidikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.”

Rekapitulasi Hasil Wawancara Siswa

Nama Responden :	1. Yuni Ernawati	Kelas X
	2. Nur Diana Sari	Kelas X
	3. Fitriyana Nurafi Yanti	Kelas X
	4. Deni Danantala	Kelas X
	5. Nico Irawan	Kelas X
	6. Jumwaniyah	Kelas XI
	7. M. Ridwan	Kelas XI
	8. Arif R	Kelas XI
	9. Rizki Azhari F	Kelas XI
	10. Anas A. H	Kelas XI
	11. Achmad Syaifudin	Kelas XII
	12. Faizin	Kelas XII
	13. Ika Dian Ruslistiani	Kelas XII
	14. M. Shohiku Syafaat	Kelas XII
	15. Hendri H	Kelas XII

Data diambil pada tanggal 27 april 2009

1. Apakah guru selalu menanyakan tentang materi pelajaran kepada anda setelah memberikan materi pelajaran?

Jawaban :

“ iya, rata-rata guru yang setelah memberikan materi pelajaran menanyakan tentang materi yang baru saja diterangkan dan guru juga selalu menanyakan tentang mengerti apa tidaknya dengan materi yang baru saja dijelaskan oleh bapak / ibu guru”

2. Menurut saudara apakah guru telah cukup mampu dalam mengajar? (Terutama guru pada mata pelajaran yang diUANkan).

Jawaban :

“ bapak ibu guru yang mengajar mata pelajaran yang UAN sudah cukup mampu dalam memberikan materi pelajaran, rata-rata guru telah menguasai materi yang dijarkan kepada kami”

3. Apakah guru selalu disiplin waktu masuk dan keluar kelas?

Jawaban :

“ ada yang masih belum bisa disiplin terutama saat masuk kelas, tapi tidak semua guru dan itu pun tidak pasti juga, kalo waktu keluar kelas biasanya guru kurang disiplin memanfaatkan waktu kalo ada hal lain diluar kelas dan biasanya kelas ditinggalkan begitu saja, paling cuma dikasih tugas aja”

- 4 Menurut saudara apa guru sudah disiplin waktu dalam memanfaatkan setiap mata pelajaran yang diajarkan?

Jawaban :

“ Sebagian guru memang sudah ada yang yang memanfaatkan waktu dalam mengajar secara efisien, namun masih ada juga guru yang dalam mengajar masih terlalu santai, dalam arti banyak waktu yang terbuang sia-sia”

- 5 Apakah guru telah menguasai setiap materi yang diajarkan dalam kelas?

Jawaban :

“ Segian besar guru telah menguasai terhadap pelajaran yang diajarkan didalam kelas.”

- 6 Menurut saudara penguasaan materi guru terutama guru mata pelajaran yang diUANkan apakah sudah baik?

Jawaban :

“ ya sudah baik, karena setiap guru menerangkan dengan secara detail, dan begitu menguasai setiap materi yang diajarkan kepada kami”

- 7 Apa guru pada mata pelajaran yang diUANkan selalu menerapkan metode pembelajaran dalam KBM?

Jawaban :

“ ya. Biasanya guru menggunakan sistem diskusi kelompok setelah kami dijelaskan materinya, Tapi ada juga beberapa guru yang tidak menerapkan system pembelajaran dalam KBM, dan lebih sering menggunakan cara mereka sendiri, sebab disesuaikan dengan situasi dan kondisinya.”

- 8 Apa guru selalu menggunakan alat peraga dalam memberikan materi yang diajarkan?

Jawaban :

“ Tidak semua guru menggunakan alat peraga, guru menggunakan alat peraga jika dirasa perlu saja. Tapi kalo untuk materi pelajaran yang IPA guru lebih sering menggunakan alat peraga, sebab dengan alat peraga materi pelajaran lebih mudah diterima, sebab dengan adanya alat peraga kami (siswa) bisa lebih jelas menangkap dari apa yang dijelaskan oleh guru.”

- 9 Dalam memberikan materi apakah guru mampu menggunakan alat peraga dengan baik?

Jawaban :

“ ya mampu, karena kami (siswa) bisa menerima dengan baik dan bisa memahami materi yang dijelaskan dengan alat peraga tersebut, mungkin kalau tidak menggunakan alat peraga kami (sisw) belum tentu bisa paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru.”

Rekapitulasi hasil Observasi/pengamatan

No	Komponen yang diamati	Hasil observasi/pengamatan
I	Siswa	
	1. Presensi kelas tiap hari	Presensi kelas tiap hari ada, dalam tiap kelas biasanya ada beberapa siswa yang tidak masuk karena alas an tertentu.
	2. Presensi siswa dalam KBM	Presensi dalam KBM dibawa oleh guru masing-masing, siswa yang masuk sekolah rata-rata mengikuti KBM dengan baik tidak ada yang membolos dalam mata pelajaran tertentu.
	3. Keaktifan siswa dalam KBM	Siswa dalam mengikuti KBM tidak begitu aktif, rata-rata siswa hanya mendengarkan dan menulis saja.
	4. Catatan Mapel tiap siswa	Untuk catatan siswa lumayan cukup rajin dalam mencatat tiap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.
II	Guru	
	1. Mampu menguasai kelas	Guru sebagian besar mampu menguasai kelas, namun ada beberapa guru yang kwalahan dalam kelas terutama kelas yang anaknya sedikit agak bandel-bandel.
	2. <i>Tepat waktu dalam KBM</i>	Dalam memanfaatkan waktu KBM guru biasanya <i>memanfaatkan waktu dengan baik walaupun kadang ada yang kurang bias memanfaatkan waktu dengan baik</i> .
	3. Mampu menguasai materi	Guru sudah menguasai materi dengan baik, karena pengalaman mengajar yang sudah cukup lama.
	4. Menggunakan metode pembelajaran dalam mengajar	Dalam menggunakan metode pembelajaran tidak semua guru menggunakan rata-rata hanya mencatat, menjelaskan dan memberi tugas.
	5. Menggunakan alat peraga dalam mengajar	Hanya sebagian guru yang menggunakan alat peraga terutama guru mata pelajaran IPA dan IPS.
III	Kepala Sekolah	
	1. Kinerja kepala sekolah	Kinerja kepala sekolah cukup bagus terutama dalam melaksanakan supervise keseluruh kelas.
	2. Kepemimpinan yang dilakukan	Kepemimpinan yang dilakukan juga cukup bijak dalam mengambil keputusan maupun kebijaksanaan demi kemajuan sekolah.
IV	Fasilitas	
	1. Alat Peraga	Alat peraga sudah lumayan komplit untuk KBM dan kondisi juga layak digunakan semua.
	2. Laboratorium	Laboratorium sudah ada semua untuk menunjang KBM, hanya saja kurang begitu terawat.
	3. Perpustakaan	Perpustakaan ada 2, koleksi buku cukup komplit, hanya saja pengunjung perpustakaannya yang sedikit.
	4. Ruang kelas	Ruang kelas layak untuk KBM selain luas, bersih, dan pencahayaan juga cukup, namun ada beberapa kelas yang kelihatan agak kotor.
	5. Ruang Ketrampilan dan praktek	Ruang ketrampilan dan praktek untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler sudah cukup memadai selain alatnya lengkap ruangan juga lus dan bersih.

PERPUSTAKAAN
KREASI DAN KERJA
KANWIL DEPAG TAHUN

**LAPORAN BARANG KUASA PENGGUNA SEMESTERAN
GABUNGAN INTRAKOMPTABEL DAN EKSTRAKOMPTABEL
RINCIAN PER SUB-SUB KELOMPOK BARANG
SEMESTER I
TAHUN ANGGARAN 2009**

Fatma
Elham
Rafidah
Suci

NAMA : ARPIE, 025 01 03.417222 - MANKARMEGELENG

AKUN NERACA/SUB-SUB KELOMPOK BARANG	URAIAN	SAT	SALDO PER		MUTASI				SALDO PER		
			I JANUARI 2009		BERTAMBAH		BERKURANG				
			KODE	2	3	4	5	6	7	8	9
1.01.01.04.002	Tanah Bangunan Pendidikan Dan Latihan	M2	27,550		100,000,000	0	23,317,500,000	0	0	27,550	23,417,500,000
2.01.03.05.001	Transportable Water Pump	Unit	1		500,000	0	0	0	135,000	1	365,000
2.02.01.02.003	Mini Bus (Penumpang 14 Orang Kebawah)	Unit	1		36,000,000	0	18,000,000	0	0	1	54,000,000
2.02.01.04.001	Sepeda Motor	Unit	2		2,750,000	0	0	0	0	2	2,750,000
2.03.01.01.019	Mesin Las Listrik	Buah	1		4,500,000	0	0	0	0	1	4,500,000
2.03.01.01.025	Mesin Penekuk/Lipat Plat	Buah	1		6,500,000	0	0	0	0	1	6,500,000
2.03.01.01.029	Mesin Pemotong Plat	Buah	1		500,000	0	0	0	0	1	500,000
2.03.03.06.002	Oscilloscope Main Frame With Variable Persistence Storage Tube	Buah	1		7,500,000	0	0	0	0	1	7,500,000
2.05.01.01.001	Mesin Ketik Manual Portable (11-13 Inci)	Buah	2		250,000	0	0	0	136,000	2	114,000
2.05.01.01.002	Mesin Ketik Manual Standard (14-16 Inci)	Buah	1		653,030	0	0	0	357,030	1	296,000
2.05.01.01.004	Mesin Ketik Listrik	Buah	1		6,041,500	0	0	0	3,632,500	1	2,409,000
2.05.01.02.003	Mesin Hitung Elektronik/Calculator	Buah	2		300,000	0	0	0	0	2	300,000
2.05.01.03.007	Mesin Fotocopy Folio	Buah	1		2,355,000	0	0	0	0	1	2,355,000
2.05.01.04.001	Lemari Besi/Metal	Buah	6		4,757,500	0	0	0	152,500	6	4,605,000
2.05.01.04.002	Lemari Kayu	Buah	112		51,744,962	0	1,098,000	0	9,738,962	112	43,104,000
2.05.01.04.003	Rak Besi	Buah	23		9,799,900	0	0	0	1,567,900	23	8,232,000
2.05.01.04.004	Rak Kayu	Buah	5		1,050,000	0	0	0	190,000	5	860,000
2.05.01.04.005	Filing Cabinet Besi	Buah	10		4,160,000	0	0	0	665,000	10	3,495,000
2.05.01.04.006	Filing Cabinet Kayu	Buah	2		600,000	0	0	0	112,000	2	488,000
2.05.01.04.007	Brandkas	Buah	1		100,000	0	0	0	0	1	100,000

LAPORAN BARANG KUASA PENGGUNA SEMESTERAN
GABUNGAN INTRAKOMPTABEL DAN EKSTRAKOMPTABEL
RINCIAN PER SUB-SUB KELOMPOK BARANG

100

SEMESTER I

TAHUN ANGGARAN 2009

LAPORAN BARANG KUASA PENGGUNA SEMESTERAN
GABUNGAN INTRAKOMPTABEL DAN EKSTRAKOMPTABEL
RINCIAN PER SUB-SUB KELOMPOK BARANG

NAMA PAKIP : 025.01.03.417222 NIAN KARMAGELANG

AKUN NERACA/SUB-SUB KELOMPOK BARANG	SAT	SALDO PER 1 JANUARI 2009		MUTASI				SALDO PER 30 JUNI 2009		
				BERTAMBAH		BERKURANG				
		KODE	URAIAN	KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2.05.01.04.013	Buffet	Buah	9	4,500,000	0	0	0	846,000	9	3,654,000
2.05.01.05.008	Papan Visual/Papan Nama	Buah	40	60,820,500	0	0	0	18,022,000	40	42,798,500
2.05.01.05.010	White Board	Buah	39	5,949,600	0	0	0	242,000	39	5,707,600
2.05.01.05.014	Peta	Buah	1	400,000	0	0	0	0	1	400,000
2.05.01.05.999	Perkakas Kantor Lainnya		52	770,000	0	0	0	92,000	52	678,000
2.05.02.01.002	Meja Kerja Kayu	Buah	727	67,569,839	0	0	0	9,522,695	727	58,047,144
2.05.02.01.003	Kursi Besi/Metal	Buah	218	24,236,400	0	0	0	1,091,000	218	23,145,400
2.05.02.01.004	Kursi Kayu	Buah	926	53,457,500	0	0	0	9,316,500	926	44,141,000
2.05.02.01.005	Sice	Buah	10	6,200,000	0	0	0	568,000	10	5,632,000
2.05.02.01.009	Meja Komputer	Buah	83	6,747,493	0	0	0	0	83	6,747,493
2.05.02.01.010	Tempat Tidur Besi	Buah	1	204,000	0	0	0	0	1	204,000
2.05.02.01.011	Tempat Tidur Kayu	Buah	92	39,900,000	0	0	0	7,512,000	92	32,388,000
2.05.02.01.014	Meja Resepsionis	Buah	1	5,000,000	0	0	0	0	1	5,000,000
2.05.02.01.016	Kasur/Spring Bed	Buah	98	22,523,600	0	0	0	4,213,600	98	18,310,000
2.05.02.02.003	Jam Elektronik	Buah	30	494,200	0	0	0	119,200	30	375,000
2.05.02.04.002	A.C. Sentral	Buah	6	8,300,000	0	0	0	2,720,000	6	5,580,000
2.05.02.04.006	Kipas Angin	Buah	24	3,035,000	0	0	0	949,000	24	2,086,000
2.05.02.05.002	Kompor Gas	Buah	2	1,250,000	0	0	0	158,000	2	1,092,000
2.05.02.05.003	Kompor Minyak	Buah	1	225,000	0	0	0	0	1	225,000
2.05.02.06.002	Televisi	Buah	6	8,660,000	0	0	0	202,000	6	8,458,000
2.05.02.06.004	Tape Recorder	Buah	3	2,100,000	0	0	0	0	3	2,100,000
2.05.02.06.005	Amplifier	Buah	0	0	1	30,606,000	0	0	1	30,606,000
2.05.02.06.007	Loudspeaker	Buah	22	2,204,100	0	0	0	41,000	22	2,163,100

LAPORAN BARANG KUASA PENGGUNA SEMESTERAN
GABUNGAN INTRAKOMPTABEL DAN EKSTRAKOMPTABEL
RINCIAN PER SUB-SUB KELOMPOK BARANG
SEMESTER I
TAHUN ANGGARAN 2009

Jl. Raya Cirebon - Bandung KM. 12,5
41721 MAN KARNAKA CIREBON

AKUN NERACA/SUB-SUB KELOMPOK BARANG	SAT	SALDO PER		MUTASI				SALDO PER		
		1 JANUARI 2009		BERTAMBAH		BERKURANG		30 JUNI 2009		
		KODE	URAIAN	KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2.05.02.06.008	Sound System	Buah		5	2,245,000	0	0	749,000	5	1,496,000
2.05.02.06.009	Compact Disc	Buah		1	450,000	0	0	0	1	349,000
2.05.02.06.014	Microphone	Buah		21	1,349,985	0	0	0	21	903,000
2.05.02.06.020	Camera Video	Buah		1	3,500,000	0	0	0	1	3,500,000
2.05.02.06.022	Mesin Jahit	Buah		2	6,500,000	0	0	0	2	6,500,000
2.05.02.06.023	Timbangan Orang	Buah		1	75,000	0	0	0	1	75,000
2.05.02.06.024	Timbangan Barang	Buah		2	380,000	0	0	0	2	308,000
2.05.02.06.026	Lambang Garuda Pancasila	Buah		3	70,000	0	0	0	3	59,000
2.05.02.06.027	Gambar Presiden/Wakil Presiden	Buah		4	55,000	0	0	0	4	55,000
2.05.02.06.028	Lambang Korpri/Dharma Wanita	Buah		15	695,000	0	0	0	15	571,000
2.05.02.06.030	Tiang Bendera	Buah		2	150,000	0	0	0	2	122,000
2.05.02.06.035	Kaca Hias	Buah		30	2,005,000	0	0	0	30	1,658,000
2.05.02.06.036	Dispenser	Buah		8	1,284,800	0	0	0	8	1,172,800
2.05.02.06.037	Mimbar/Podium	Buah		2	300,000	0	0	0	2	244,000
2.05.02.06.056	Karpet	Buah		5	455,000	0	0	0	5	455,000
2.05.02.06.058	Gordyn/Kray	Buah		50	6,916,350	0	0	0	50	5,902,000
2.06.02.01.003	Pesawat Telephone	Buah		3	668,000	0	0	0	3	396,000
2.06.02.01.010	Facsimile	Buah		1	1,793,000	0	0	0	1	1,037,000
2.12.01.02.001	P.C Unit	Buah		1	2,500,000	3	6,000,000	0	4	8,500,000
2.12.01.02.002	Lap Top	Buah		3	26,177,500	1	6,000,000	0	4	32,177,500
2.12.02.03.001	CPU	Buah		77	179,746,700	0	0	0	77	129,234,000
2.12.02.03.002	Monitor	Buah		48	25,250,000	0	0	0	48	14,551,000
2.12.02.04.003	Printer	Buah		17	11,561,000	0	0	0	17	9,456,000

LAPORAN BARANG KUASA PENGGUNA SEMESTERAN
GABUNGAN INTRAKOMPTABEL DAN EKSTRAKOMPTABEL
RINCIAN PER SUB-SUB KELOMPOK BARANG
SEMESTER I
TAHUN ANGGARAN 2009

102

NAMA : ALKAZRI SELEPIS A/P TAN KARIAH (LIAH)

LAPORAN
BERJARAK
RIMBA
TANAH
KAWASAN
PERINDUSTRIAN

AKUN NERACA/SUB-SUB KELOMPOK BARANG		SAT	SALDO PER		MUTASI				SALDO PER	
			1 JANUARI 2009		BERTAMBAH		BERKURANG			
KODE	URAIAN		KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2.12.02.03.006	Viewer	Buah	1	9,240,000	0	0	0	0	1	9,240,000
2.12.02.03.009	Keyboard	Buah	1	150,000	0	0	0	72,000	1	78,000
1.06.01.01.001	Bangunan Gedung Kantor Permanen	Unit	2	153,842,150	0	535,058,850	0	0	2	688,901,000
1.06.01.05.001	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	Unit	2	205,294,141	0	94,067,359	0	0	2	299,361,500
1.06.01.07.001	Bangunan Oceanarium/Observatorium Permanen	Unit	1	14,700,000	0	149,700,000	0	0	1	164,400,000
1.06.01.08.001	Bangunan Gedung Tempat Ibadah Permanen	Unit	1	12,000,000	0	442,496,350	0	0	1	454,496,350
1.06.01.09.001	Bangunan Gedung Pertemuan Permanen	Unit	2	380,000,000	0	1,603,954,000	0	0	2	1,983,954,000
1.06.01.10.001	Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	Unit	9	3,357,817,093	0	1,797,060,645	0	8,400,000	9	5,146,477,738
1.06.01.16.001	Bangunan Gedung Perpustakaan Permanen	Unit	1	31,949,844	0	133,150,156	0	0	1	165,100,000
1.06.02.03.007	Rumah Negara Golongan III Tipe C Permanen	Unit	1	4,147,500	0	115,577,500	0	0	1	119,725,000
1.06.02.05.001	Asrama Permanen	Unit	1	112,165,550	0	490,034,450	0	0	1	602,200,000
2.09.01.02.002	Ilmu Pasti	Buah	388	11,366,000	98	5,390,000	0	0	486	16,756,000
2.09.01.03.001	Matematika	Buah	1,414	37,229,100	152	6,840,000	0	0	1,566	44,069,100
2.09.01.03.003	Kimia	Buah	778	18,127,400	100	5,500,000	0	0	878	23,627,400
2.09.01.03.006	Biologi, Antropologi	Buah	3,097	55,547,000	133	4,663,000	0	0	3,230	60,210,000
2.09.02.01.001	Umum	Buah	330	15,429,810	114	4,028,000	0	0	444	19,457,810
2.09.02.03.002	Islam	Buah	2,195	102,835,750	366	8,913,000	0	0	2,561	111,748,750
2.09.02.04.001	Sosiologi Umum	Buah	615	12,220,050	116	4,292,000	0	0	731	16,512,050
2.09.02.04.003	Ilmu Negara, Politik	Buah	160	4,000,000	110	3,630,000	0	0	270	7,630,000
2.09.02.04.004	Ekonomi	Buah	1,089	21,014,500	111	3,996,000	0	0	1,200	25,010,500
2.09.02.04.006	Ilmu Administrasi Pemerintahan	Buah	25	637,500	0	0	0	0	25	637,500

DEPARTEMEN DILAN
AKRELLIA PERTIWI
ANWELITI PAPUA

LAPORAN BARANG KUASA PENGGUNA SEMESTERAN
EKSTRAKOMPTABEL
RINCIAN PER SUB-SUB KELOMPOK BARANG
SEMESTER I
TAHUN ANGGARAN 2009

Lampung
Delapan
Pada Tgl : 30.06.2009

ANALISIS DAN PEMERIKSAAN MANAJEMEN

AKUN NERACA/SUB-SUB KELOMPOK BARANG	URAIAN	SAT	SALDO PER		MUTASI				SALDO PER	
			1 JANUARI 2009		BERTAMBAH		BERKURANG		30 JUNI 2009	
KODE	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2.05.01.02.003	Mesin Hitung Elektronik/Calculator	Buah	2	300,000	0	0	0	0	2	300,000
2.05.01.04.007	Brandkas	Buah	1	100,000	0	0	0	0	1	100,000
2.05.01.05.008	Papan Visual/Papan Nama	Buah	4	325,000	0	0	0	0	4	325,000
2.05.01.05.010	White Board	Buah	34	5,249,600	0	0	0	0	34	5,249,600
2.05.01.05.999	Perkakas Kantor Lainnya		6	80,000	0	0	0	0	6	80,000
2.05.02.01.002	Meja Kerja Kayu	Buah	5	912,400	0	0	0	0	5	912,400
2.05.02.01.003	Kursi Besi/Metal	Buah	112	12,335,000	0	0	0	0	112	12,335,000
2.05.02.01.004	Kursi Kayu	Buah	42	3,100,000	0	0	0	0	42	3,100,000
2.05.02.01.009	Meja Komputer	Buah	81	5,762,493	0	0	0	0	81	5,762,493
2.05.02.01.010	Tempat Tidur Besi	Buah	1	204,000	0	0	0	0	1	204,000
2.05.02.02.003	Jam Elektronik	Buah	4	85,000	0	0	0	0	4	85,000
2.05.02.04.006	Kipas Angin	Buah	1	85,000	0	0	0	0	1	85,000
2.05.02.05.003	Kompor Minyak	Buah	1	225,000	0	0	0	0	1	225,000
2.05.02.06.007	Loudspeaker	Buah	21	2,079,100	0	0	0	0	21	2,079,100
2.05.02.06.023	Timbangan Orang	Buah	1	75,000	0	0	0	0	1	75,000
2.05.02.06.027	Gambar Presiden/Wakil Presiden	Buah	4	55,000	0	0	0	0	4	55,000
2.05.02.06.035	Kaca Hias	Buah	3	135,000	0	0	0	0	3	135,000
2.05.02.06.036	Dispenser	Buah	7	949,800	0	0	0	0	7	949,800
2.05.02.06.056	Karpet	Buah	5	455,000	0	0	0	0	5	455,000
2.05.02.06.058	Gordyn/Kray	Buah	6	1,200,000	0	0	0	0	6	1,200,000
2.06.03.01.003	Pesawat Telephone	Buah	1	100,000	0	0	0	0	1	100,000
2.12.02.03.002	Monitor	Buah	1	250,000	0	0	0	0	1	250,000

LAPORAN BARANG KUASA PENGGUNA SEMESTERAN
EKSTRAKOMPTABEL
RINCIAN PER SUB-SUB KELOMPOK BARANG
SEMESTER I
TAHUN ANGGARAN 2009

Tanggal : 19-06-2009
 Halaman : 3
 Kode Laporan : LBSESSKS

JAMA UAKPB : 025 01.03.417222 MAN KAB MAGELANG

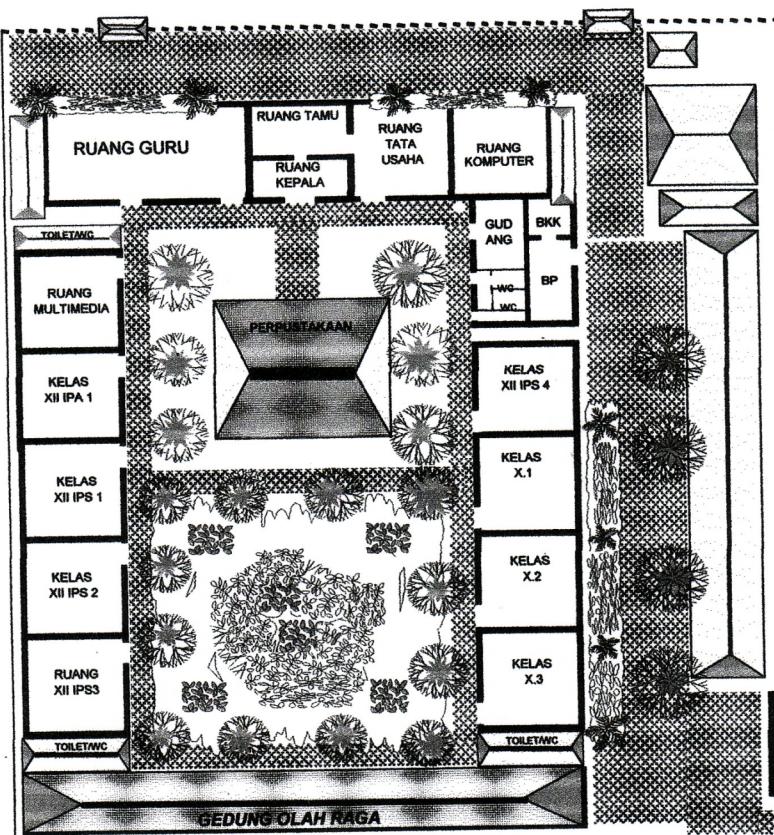
AKUN NERACA/SUB-SUB KELOMPOK BARANG	SAT	SALDO PER		MUTASI				SALDO PER		
		1 JANUARI 2009		BERTAMBAH		BERKURANG				
		KODE	URAIAN	KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2.10.03.01.001	Piala	Buah		20	1,350,000	13	675,000	0	0	33
	TOTAL				38.412.300		6.750.000			36.682.300

Magelang, 31 Mei 2009

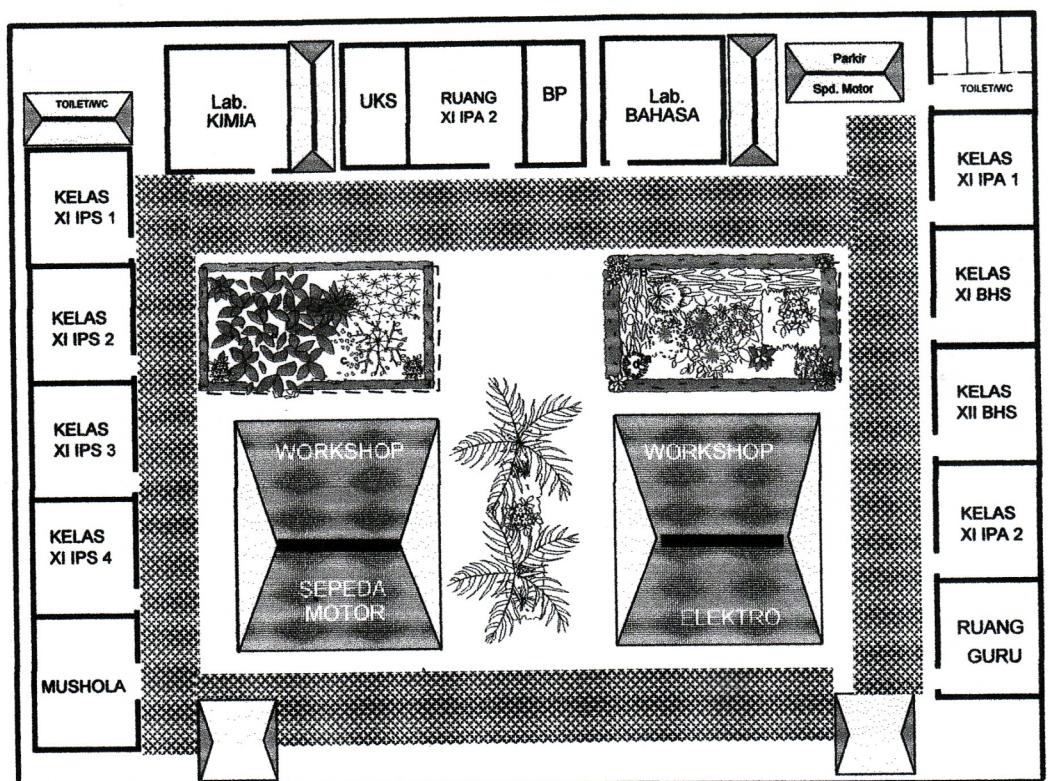
Penanggung Jawab UAKPB
 Kepala Satker

Drs.H.Muhammad Mansur Asnawi,M.Si.
 19550606 197903 1 006

**DENAH LOKASI
LOKAL TIMUR
MAN MODEL MAGELANG**



DENAH LOKASI LOKAL BARAT MAN MODEL MAGELANG





**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

106

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)586168 psw. 223, 224, 340 366,368
Dekan Telp. (0274) 520094, Fax. (0274) 540611
e-mail: humas_fip@uny.ac.id homepage: <http://www.uny.ac.id>

No. : 278/H.34.11./PL/2009
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan –Danurjan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Wahyu setyo Utomo
NIM : 04101244010
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/ Administrasi Pendidikan
Alamat : Sraten RT 02 RW. 13 Donorejo, Mertoyudan, Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : MAN Magelang
Subjek : Kepala sekolah, guru, siswa
Obyek : Prestasi hasil belajar siswa
Waktu : April – Mei 2009
Judul : Upaya Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Madrasah Aliyah Negeri Magelang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 April 2009
Dekan,

Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum
NIP. 130936811

Tembusan Yth :

1. Rektor UNY (sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kasubbag Pendidikan FIP
5. Mahasiswa yang bersangkutan



Nomor : 070/1974
Hal : Ijin Penelitian

21 April 2009

Kepada Yth.

Gubernur Provinsi Jawa Tengah
c/q Bakesbanglinmas
Di

Menunjuk surat

SEMARANG.

Nomor 070/4712009

Dari : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta.

Nomor : 2078/H.34.11/PL/2009.

Tanggal : 20 April 2009

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : WAHYU SETYO UTOMO.
NIM/NIP : '04101244010.

Alamat : Karang Malang, Yogyakarta.
Judul Penelitian : UPAYA PENINGKATAN PRESTASI HASIL BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MAGELANG.

Lokasi : Magelang Jateng.

Waktu Penelitian : Mulai Tanggal 21 April 2009 s/d 21 Juli 2009

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan makum

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



mbusan disampaikan Kepada Yth.
Gubernur Provinsi DIY Sebagai Laporan;
Dekan F. Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta.
yang Bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. A. Yani No. 160 telp. (024) 8414205, 8454990 fax. (024) 8313122
SEMARANG

SURAT REKOMENDASI SURVEY/RISET

Nomor :070 / 4712009

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.
Tanggal 20 Februari 2004.
Nomor 070/263/2004
- II. MEMBACA : Surat dari Sekretaris Daerah DIY Nomor
070 / 1974 Tgl 21 April 2009
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas
Rekomendasi Survey/Penelitian di **Kabupaten Magelang.**
Yang dilaksanakan oleh :
 1. Nama : **WAHYU SETYO UTOMO**
 2. Kebangsaan : Indonesia
 3. Alamat : Karang Malang Yogyakarta
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Drs. B. Suryo Subroto
 6. Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Di
Madrasah Aliyah Negeri Magelang.
 7. Lokasi : **Kabupaten Magelang.**

IV. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.

Pelaksanaan Survey/Penelitian tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.

Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

2. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
3. Setelah Survey/Penelitian, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

V. Surat Rekomendasi Survey/Penelitian/Riset ini berlaku dari :

21 April s.d 21]uli 2009.

VI. Demikian untuk menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 22 April 2009

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Mrs. C. AGUS TUSONO, MSi
Pembina Tingkat I
NIP 010 165 586/195508141983031010



PEMERINTAH KABUPATEN MACELANG

110

BAGIAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PENANGGULANGAN BENCANA

Jl. Letnan Tukiyat No. 47 ☎ & ☎ 0293 - 780182

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 23 April 2009

Nomor : 070 / 168 / 14 / 2009
Lampiran : ..
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Badan Pel. yanan
Perizinan Terpadu.
Kabupaten Magelang.

Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbangpol ~~linmas~~ Prov. Jawa Tengah Nomor : 070/471/2009
Tanggal : 22 April 2009
Tentang : Permohonan Ijin
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :

a. Nama : WAHYU SETYO UTOMO
b. Pekerjaan : Mahasiswa
c. Alamat : Sraten, Donorojo, Mertoyudan, Kab. Magelang
d. Penanggung jawab : Drs. B. Suryo Subroto
e. Lokasi : Kab. Magelang
f. Waktu : 23 April s/d 23 Juli 2009
g. Peserta : -
h. Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :

"UPAYA PENINGKATAN PRESTASI HASIL BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI KABUPATEN MAGELANG"

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Magelang.
6. Surat rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.



Pembina Tk !
NIP. 500 091 245

Tembusan :

1. Bupati Magelang (sebagai laporan)

2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Vba (tanpa lampiran)



BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Letnan Tukiyat No. 20 (0293) 788249
Kota Mungkid 56511

Nomor : 070 / 822 / 59 / 2009
Sifat : Amat Segera
Perihal : Izin Penelitian

Kota Mungkid, 24 April 2009
Kepada :

Yth. WAHYU SETYO UTOMO

Sraten 002/013 Ds. Donorojo Kec.
Mertoyudan Kab. Magelang
di-

MERTOYUDAN

Dasar : Surat Kepala Badan Kesbangpol dan PB Kabupaten Magelang Nomor : 070/ 168 / 14 / 2009 Tanggal 23 April 2009 Perihal Penelitian

Diberitahukan bahwa kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan kegiatan Penelitian di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama	: WAHYU SETYO UTOMO
Pekerjaan	: Mhs. Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat	: Sraten 002/013 Ds. Donorojo Kec. Mertoyudan Kab. Magelang
Penanggung Jawab	: Drs. B. SURYOSUBROTO
Lokasi	: Madrasah Aliyah Negeri Magelang
Waktu	: 23 April s/d 23 Juli 2009
Peserta	:
Tujuan	: Mengadakan Penelitian dengan Judul :

" UPAYA PENINGKATAN PRESTASI HASIL BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MAGELANG "

Sebelum melaksanakan kegiatan Penelitian , agar Saudara mengikuti ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan mencari data selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. BUPATI MAGELANG
KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG

Drs. HAMAM KOMARI
Pembina
NIP. 010 082 151

TEMBUSAN kepada Yth. :

1. Bupati Magelang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jl. Sunan Bonang No. 17 Telp/fax (0293) 362928 PO. Box 141 Kotak Pos 56101
MAGELANG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : Ma.11.17/PP.00.6/ 1316 /2010

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. M. Manshur Asnawi, MSI
NIP. : 195506061979031006
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Kepala MAN 1 Magelang

Menerangkan bahwa :

Nama : WAHYU SETYO UTOMO
NIM : 04101244010
Fak/Program Studi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN 1 Magelang pada tanggal 23 April s.d. 23 Juli 2009 untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul:

"UPAYA PENINGKATAN PRESTASI HASIL BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MAGELANG"

Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Magelang
Pada tanggal : 20 Desember 2010

Kepala

Drs. H.M. Manshur Asnawi, MSI
NIP. 195506061979031006